

**TAHUN KE-5 EDISI KE 15/2021 TERBIT 16 HALAMAN** 

KAMIS PAHING, 28 OKTOBER 2021 22 MULUD1955 ALIF



# Pengangguran Membubung, Kemiskinan Melambung

### KORANBERNAS.ID, YOGYAKARTA-

Pandemi Covid-19 telah merusak tatanan semua negara. Bukan hanya sektor kesehatan, gelombang pemutusan hubungan kerja (PHK) juga terjadi di mana-mana. Akibatnya jelas, jumlah pengangguran membengkak dan tentu saja angka kemiskinan makin membumbung.

Berdasarkan data yang ada, bencana pengangguran merata di seluruh wilayah DIY. Di Kabupaten Gunungkidul, jumlah pengangguran terbuka naik menjadi sebesar 2,61 persen. Padahal tahun 2019 lalu angka pengangguran terbuka di wilayah ini baru 1,92 persen.

Menurut Kepala Bappeda Gunungkidul, SriSuhartanta, pandemi Covid-19 memang memberi tekanan besar terhadap sektor pekerjaan. Tak sedikit masyarakat Gunungkidul yang kehilangan pekerjaan. "Pandemi berpengaruh besar terhadap tingginya pengangguran," katanya, Jumat (15/10/2021).

Sedang Badan Pusat Statistik (BPS) Wonosari merilis data peningkatan prosentase kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul selama pandemi Covid-19 mencapai 0,46 persen dibanding tahun sebelumnya.

Kepala BPS Wonosari, Rintang Awan Eltribakti Umbas, mengatakan pada tahun 2019 tingkat kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul mencapai 16,61 persen. Beberapa tahun lalu, angka kemiskinan terus mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Namun, pada tahun 2020 kondisi daerah, bahkan secara nasional, tidaklah stabil



karena terhantam pandemi. Hasil Susenas lalu, kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul meningkat dari 16,61 menjadi 17,07 persen.

Jumlah penduduk miskin di Gunungki dul tahun 2019 mencapai 123.000 orang, tetapi di tahun 2020 meningkat menjadi 127.610 orang. "Sedangkan di tahun 2021 ini, BPS masih melakukan pendataan," katanya.

KondisiserupajugaterjadidiKabupaten Bantul. Pandemi membuat dunia usaha pontang panting. Banyak perusahaan yang terganggu operasional dan tentu saja kondisi keuangannya. Hal ini membuat banyak perusahaan merumahkan, bahkan mem-PHK karyawannya.

Berdasarkan catatan dari Dinas Tenaga

Kerja dan Transmigrasi Bantul, jumlah pengangguran saatini pada kisaran 24.000, setelah adanya kenaikan 7.000 orang akibat pandemi. Menurut Plt Kepala Disnaketrans Bantul, Istirul Widilastuti MPA, data tersebut mengacu pada Survei Angkatan Kerja Nasional (Satkernas).

"Pengurangan karyawan oleh berbagai perusahaan terjadi sejak awal pandemi. Otomatis hal ini menambah jumlah angka pengangguran di Bantul," katanya.

Sementara Kabupaten Sleman yang dikenal memiliki potensi besar di sektor pendidikan, juga mengalami nasib yang mengenaskan. Berdasar data Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat Pengangguran

Terbuka (TPT) naik secara signifikan pada

Menurut Kepala Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kabupaten Sleman, Sutiasih, tahun 2019 TPT di Kabupaten Sleman naik sebesar 3,98 persen (27.508 orang), di tahun 2020 sebesar 5,09 persen (35.843 orang), terjadi kenaikan TPT sebesar 1,11 persen (8.335 orang)

"Selain data BPS, Disnaker Sleman juga melakukan pendataan karena membutuhkan data sampai ke tingkat Kapanewon dan Kalurahan, sedangkan data BPShanya sampai tingkat Kabupaten," kata Sutiasih, Kamis (14/10/2021).

"Jumlah penganggur terbanyak dari

▶ Bersambung ke hal 2

## Pandemi Merampas Puluhan Miliar Pendapatan Rakyat

YOGYAKARTA -- Tidak ada yang tahu pasti kapan pandemi Covid-19 akan berakhir. Padahal, puluhan miliar pendapatan rakyat sudah terampas. Itu terjadi di Gunungkidul, hanya dari sektor pariwisata.

Bagaimana tidak. Kabupaten Gunungkidul yang selama ini mengandalkan sektor pariwisata, d a n masyarakatnya juga sudah bergantung pada sektor

**KORANBERNAS.ID**, ini, tiba-tiba goyah. Bahkan sudah beberapa bulan terakhir ini semua kawasan wisata ditutup. Kondisi ini tentunya membuat para pelaku wisata semakin terpuruk karena tidak ada pemasukan sama sekali.

> Sekretaris Dinas Pariwisata Gunungkidul, Sukmono, Hary mengungkapkan sudah beberapa bulan kawasan pariwisata ditutup oleh pemerintah. Dinas Pariwisata Gunungkidul



SUTARYONO/KORANBERNAS.ID Pintu masuk kawasan pantai di Gunungkidul,

ditutup untuk kunjungan wisatawan.

sendiri telah melakukan hitungan potensi perputaran uang yang

hilangdiselamaditerapkan PPKM ini.

Berdasarkan

rata kunjungan wisatawan setiap pekan paling tidak menembus 40.000 orang. Jika rata-rata setiap wisatawan belanja paling tidak Rp 80.000 dan dikalikan 10 pekan saat wisata ditutup, maka pendapatan yang hilang mencapai Rp 32 miliar.

"Itu hanya potensi belanja wisatawan yang hilang. Belum lagi hilangnya retribusi daerah dan berbagai jasa yang sektor pariwisata," ujarnya, Minggu (17/10/2021).

Bahkan, hingga saat ini pemerintah masih menutup kawasan wisata. Sejumlah petugas selalu bersiaga di TPR yang ada untuk menghalau wisatawan masuk ke kawasan pantai. Dirinya memang mendapatkan laporan dari lapangan terkait banyaknya calon wisatawan yang hendak masuk namun berhasil dihalau.

▶ Bersambung ke hal 2

### Nepal van Java

Dusun Butuh Kaliangkrik Magelang yang dikenal sebagai Nepal van Java semakin menarik. HAL



### Mengubah Keprihatinan

Rawraw diberi kesempatan memasuki ruang keprihatinan yang disebabkan pandemi sekaligus diberi kesempatan untuk berbagi rasa optimisme melalui karya.

HAL

## Pengangguran Membubung...

pendidikan SLTA dan diikuti pendidikan Diploma dan S1," imbuhnya.

Hasil pendataan Disnaker Sleman melalui google form hingga 8 Oktober 2021, perusahaan yang melaporkan pekerja yang terdampak pandemi Covid-19 sebanyak 585 orang. Rinciannya, karyawan yang dirumahkan 383 orang dan ter-PHK sebanyak 202 orang.

Kasus Perselisihan Hubungan Industrial di Kabupaten Sleman hingga 12 Oktober 2020 sebanyak 24 kasus (1 kasus masih dalam proses) dibanding tahun 2019 ada 25 kasus. Semua sudah tertangani oleh mediator Disnaker Sleman.

### Bantuan dan Program Digenjot

Tak ingin kondisi terus memburuk, pemerintah daerah seakan kompak bergerak dengan berbagai program yang diarahkan untuk meringankan dampak dari pandemi. Mencakup program kedaruratan berupa bantuan sosial dan program yang lebih permanen yakni mendorong masyarakat terdampak untuk segera mendapatkan pekerjaan dan sumber penghasilan pengganti.

Kepala Bappeda Gunungkidul, Sri Suhartanta, menyebut berbagai program bantuan digelontor pemerintah yang menyangkut pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, bantuan sosial, dan upaya pemberdayaan pengembangan ekonomi masyarakat. Contohnya, program padat karya yang diampu masing-masing OPD dan pemberdayaan ekonomi.

Juga di sektor perikanan melalui program peningkatan budidaya ikan tawar, lele ataupun pengelolaan dan pengolahannya. Begitu juga dengan pelatihan dan pendampingan UMKM.

"Upaya-upaya itu dimaksudkan untuk pemulihan ekonomi sebagai dampak pandemi Covid-19," ujarnya.

Menurut Kepala Bidang Tenaga Kerja pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Gunungkidul, Ahsan Jihadan, lowongan pekerjaan sebenarnya ada. Bahkan pemerintah tetap berupaya melakukan penyaluran tenaga kerja ke perusahaanperusahaan di daerah dan luar daerah.

Pemerintah juga terus menerus menginformasikan berbagai peluang yang bisa diambil warga agar mereka kembali berpendapatan. Termasuk informaiinformasi lowongan kerja, di antaranya ke Batam.

"Hanya saja untuk penyaluran tenaga kerja ke luar negeri, hingga saat ini belum ada informasi mengenai permintaan dari negara-negara yang biasanya bekerja sama dalam penyediaan tenaga kerja. Memang semua sedang sulit," lanjutnya.

Bantul punya cara berbeda mencari solusi dari dampak pandemi. Di antaranya dengan menggelar job fair secara virtual pada bulan Juli lalu yang melibatkan setidaknya 40 perusahaan yang tersebar di DIY, Jawa Tengah, dan Jabodetabek dengan menyediakan 4.200 lowongan kerja. Rentang pendidikan yang dibuka, mulai lulusan SD sampai S2.

Lalu pada bulan Agustus hingga September digelar program padat karya. Anggaran untuk kegiatan padat karya sudah diplot pada APBD Bantul di 103 titik (lokasi) dengan biaya setiap lokasi Rp 100 juta.

Sementara yang berasal dari dana Bantuan Keuangan Khusus (BKK) Pemda DIY ada 60 titik dengan masing-masing dianggarkan Rp 160 juta. Kegiatan padat karya menjadi salah satu cara untuk menyerap tenaga kerja, kendati sifatnya jangka pendek. Untuk setiap titik padat karya dikerjakan kelompok yang berjumlah 26 orang. Ketua kelompok mendapat Hari Orang Kerja (HOK) atau upah Rp 90.000 perhari, tukang Rp 80.000 per hari dan untuk anggota Rp 70.000 per hari.

"Program padat karya mampu menggerakkan ekonomi warga di sekitar lokasi serta meningkatkan infrasruktur di pedesaan mulai corblok, talud serta drainase," ungkapnya.

Sleman pun menggencarkan program yang serupa, meski dengan strategi yang lebih bervariasi. Sutiasih mengatakan, Pemkab Sleman memprioritaskan program peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja. Cara ini dilakukan dengan kegiatan pelatihan di BLK dan ke desadesa dengan Mobile Training Unit, kerja sama pelatihan dengan LPK, pemagangan di tempat kerja, dan uji kompetensi/ sertifikasi.

Strategi ini diimbangi juga dengan program yang lebih jangka pendek dengan mendorong peningkatan kesempatan kerja seperti kegiatan padat karya, tenaga kerja mandiri, pembinaan usaha ekonomi bagi pekerja ter-PHK dan perantara kerja/ penempatan tenaga kerja.

"Kami juga menggelar program perlindungan pengembangan lembaga ketenagakerjaan, pendampingan dan pembinaan SP/SB dan LKS Bipartit, pendampingan dan bimbingan penyusunan syarat kerja/pengesahan peraturan perusahaan, pencatatan PK/PKWT, pembinaan pelaksanaan pemborongan pekerjaan, penyelesaian perselisihan dan jaminan sosial ketenagakerjaan," kata Asih.

Program kegiatan tersebut bertujuan untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan serta menjaga hubungan industrial di Kabupaten Sleman tetap

Pemkab Sleman juga mendirikan posko pelaporan dampak Covid-19, fasilitasi bantuan subsidi upah dari APBN, memberikan rekomendasi untuk akses dana penguatan modal untuk peserta paska pelatihan, ter-PHK dan pekerja migran Indonesia.

Kemudian memberikan rekomendasi korban PHK askes jaminan kesehatan PBI APBD, prioritas peserta pelatihan di BLK kepada korban PHK. Bantuan keuangan kabupaten dari APBD DIY untuk 16 lokasi dengan total nilai anggaran Rp 2,619 miliar, fasilitas pra kerja (APBN) kepada 14.265

"Kami juga sudah memfasilitasi Bantuan Sosial Tunai (BST) untuk pekerja ter-PHK di tahun 2020 sebanyak 75 pekerja yang belum mendapatkan BST atau sejenisnya, yang penyerahannya oleh Bu Bupati beberapa bulan lalu," pungkasnya.

### Perlu Terobosan

Para wakil rakyat di parlemen menilai berbagai program yang dilakukan oleh pemda sekarang ini sifatnya masih program reguler yang diperbesar kapasitasnya. Padahal, dampak pandemi berupa pengangguran dan kemiskinan, sangat memprihatinkan. Pemda, termasuk Pemprov, didesak lebih serius dengan program-program inovatif agar langkah mengatasi pengangguran dan kemiskinan bisa berjalan cepat dan tepat sasaran.

Anggota Fraksi PKB DPRD DIY, Aslam Ridlo, menyatakan Pemda DIY perlu memberikan perhatian karena persoalan kemiskinan bukan hanya persoalan DIY saja, bahkan di setiap belahan dunia selalu ada tentang kemiskinan.

"Khususnya kita di DIY, upaya untuk melakukan percepatan pengentasan kemiskinan oleh pemerintah daerah merupakan langkah positif dengan harapan akan lahir terobosan-terobosan baru," ujarnya.

Dengan terobosan itu diharapkan mampu memecahkan pokok persoalan terjadinya kemiskinan. Dampak dari persoalan kemiskinan bukan hanya terletak pada masalah individu, akan tetapi menjadi persoalan bersama.

Sambungan dari hal 1

Apalagi tahun 2022 merupakan tahun kelima atau tahun terakhir periode RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) DIY Tahun 2017-2022 di mana target angka kemiskinan 8,5 persen sampai 9.0 persen. Pada tahun 2020 masih di angka 12,80 persen.

"Kamimenyarankan seluruh OPD Pemda DIY benar- benar jeli membuat program agar tepat waktu dan tepat sasaran," kata Aslam, Senin (18/10/2021).

Hery Dwi Haryono dari Fraksi Nasdem juga menginginkan penggunaan APBD untuk mendorong lajunya perputaran perekonomian usaha mikro di provinsi ini. Ketimpangan pendapatan masyarakat dan kemiskinan di tengah situasi pandemi Covid-19 harus menjadi salah fokus utama.

"Karena kita sudah berkomitmen pada penghujung tahun 2022 angka Kemiskinan DIY harus sudah berada pada level 7,0 persen," ujarnya.

Atmaji dari Fraksi PAN menyatakan serupa. Angka kemiskinan yang meningkat pada tahun 2020 menjadi 12,8 persen harus mampu diturunkan pada tahun 2022. Ketimpangan regional atau kesenjangan antarwilayah mampuditekan. Pertumbuhan ekonomi harus didorong merata di seluruh kabupaten/kota.

"Jangan hanya Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman saja yang mengalami pertumbuhan cepat," ujarnya.

Dwi Wahyu Budiantoro dari Fraksi PDI Perjuangan menyatakan program pemulihan ekonomi masyarakat harus disertai langkah yang strategis, jelas dan komprehensif mengingat kondisi perekonomian saat ini sangat terpuruk akibat pandemi. Harapannya strategi pemulihan ekonomi ke depan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Imam Taufik dari Fraksi PKS maupun Rany Widayati dari Fraksi Partai Golkar menyatakan perlu ada kebijakan khusus untukmengatasitingginyaangkakemiskinan di DIY. Menurut Rany, angka kemiskinan DIY pada RAPBD 2022 ditargetkan pada angka 8,5 persen hingga 9 persen. Dia juga menyoroti Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2022 ditargetkan pada angka 6,24 persen sampai 5,52 persen.

Pertanyaannya, upaya apa yang akan dilakukan Pemda DIY menurunkan angka pengangguran sementara sektor jasa dan konsumsi di DIY mengalami penurunan cukup tajam karena pandemi yang berdampak pada pemutusan hubungan kerja. (ila, sra, sol, ryo)

## Pandemi Merampas...

Pihaknya berkoordinasi dengan pemerintahkalurahanuntukmengantisipasi wisatawan masuk. Selain itu, setiap akhir pekan petugas SAR dan Dinas Perhubungan juga membantu menjaga TPR serta melakukan pengecekan di kawasan pantai.

"Beberapa pekan terakhir ini mayoritas calon pengunjung berasal dari Solo Raya, Magelang, Semarang dan beberapa daerah luar DIY," ujarnya.

Disinggung perhatian pemerintah mengenai bantuan untuk pelaku usaha, Hary Sukmono mengakui beberapa waktu lalu Kemenparekraf ada program Bantuan Insentif Pemerintah. Usulannya dari pelaku wisata, langsung ke pusat. Akan tetapi pengusulan telah ditutup sejak Juli lalu.

Sementara itu, Koordinator SAR Satlinmas Wilayah II Pantai Baron, Marjono, mengatakan hampir setiap pekan SAR menghalau ratusan bahkan sampai ribuan wisatawan yang hendak masuk ke kawasan pantai. Pihaknya dengan tegas meminta pengunjung untuk putar balik dan tidak berwisata dulu. "Kami berikan pengertian jika masih tutup," ucapnya.

Salah satu Pengelola Persewaan alat Snorkeling Pantai Nglambor, Adhitya Putratama, mengatakan penerapan PPKM ini dirinya terpaksa menutup persewaan

alat snorkeling dan berakibat tidak bisa mempekerjakan beberapa pekerjanya. Pendapatannya turun drastic. Jika biasanya bisa menyewakan 50 alat, sekarang sama sekali tidak digunakan.

Hal senada juga diungkapkan pemilik rumah makan di Pantai Drini, Suyanto. Warung makan yang selamaini menghidupi keluarganya, terpaksatutupuntuk mematuhi aturan yang berlaku. Pendapatannya tidak sebanding dengan pengeluaran untuk kebutuhan dan cicilan hutang bank. Untuk bertahan dan memenuhi kebutuhan, dirinya hanya mengandalkan tabungan yang setiap harinya semakin berkurang.

Sambungan dari hal 1

"Harapannya, segera ada kebijakan dan memberi kita solusi. Kalau bisa, jangan diperpanjang lagi," ujarnya. (ryo)



■ Koran Bernas
 ■ koranbernas.id
 ▼ koranbernas\_id

### KORAN BERNAS

# YIA Ajang Promosi Seni dan Budaya Jawa

KORANBERNAS.ID, KULONPROGO -- Gelaran pameran seni rupa diselenggarakan oleh seniman dari Yogyakarta dan Purworejo. Sebanyak 22 seniman ikut ambil bagian dalam acara yang bertajuk Peringatan Hari Wayang Nasional. Acara berlangsung di Terminal Keberangkatan Yogyakarta International Airport (YIA), Sabtu (16/10/2021).

Hadir dalam acara tersebut Bupati Purworejo Agus Bastian, Stakeholder Relation Manager Angkasa Pura 1 Ike Yutiane Purwanita mewakili General Manager Angkasa Pura I Agus Pandu bersama sejumlah seniman seni rupa Yogyakarta.

Ike Yutiane Purwanita mengaku bangga YIA dapat ikut berkontribusi dalam pameran seni rupa wayang ini. YIA sebagai bandara yang terletak di Yogyakarta, terkenal dengan aspeksenisertakebudayaannya. YIA terus ikut serta dalam upaya pelestarian budaya dan seni khususnya budaya dan seni

lakukan. Ini menunjukkan budaya Jawa kepada dunia. Kami berharap dengan adanya pameran ini akan semakin meningkatkan eksistensi pekerja seni dan budaya di wilayah Jateng dan DIY," kata Yutiante, Senin (17/10/2021).

Pada acara tersebut juga



ISTIMEWA

Pentas tari di terminal keberangkatan YIA Yogyakarta.

ditampilkan tarian karya penari Sanggar Tari Prigel serta dilakukan penyerahan "Kerja sama ini sudah lukisankaryawarga Purworejo yang kesekian kalinya kita untuk ditampilkan di Bandara YIA selama sebulan. Bupati komitmen YIA yang kuat untuk juga menyempatkan melihat ikut mempromosikan seni dan pameran lukisan serta membeli satu lukisan.

> Agus Bastian mengatakan, dirinya mengapresiasi dan memberikan penghargaan untuk pameran karya seni rupa wayang dan cerita-cerita lainnya di YIA.

> > "Walau saat ini masih dalam yang sangat terdampak di masa

masa pandemi, tapi kita harus merawat semangat berkarya. Saya berharap agar kegiatan ini dapat menjadi sarana edukasi masyarakat terhadap dunia seni rupa, sekaligus wadah untuk mengekspresikan karya para pegiat seni rupa di wilayah Jateng dan DIY," katanya.

Menurut Agus Bastian, kehadiran pemerintah dan komponen terkait memang UMKM, perajin dan seniman, karenamerekaadalahkelompok

pandemi Covid-19.

"Tak hanya memberi dampak ekonomi, kegiatan pameran ini diharapkan dapat menjaga asa dan harapan para seniman agar tak patah semangat dan terus berkreasi," kata Agus.

Wayang telah diakui UNESCO sebagai kebudayaan yang mengagumkan di bidang cerita narasi dan warisan budaya. Pada 7 November 2003, UNESCO sangat dibutuhkan oleh pelaku menobatkan wayang sebagai Masterpiece of Oral and Intangible HeritageofHumanityatauwarisan mahakarya dunia yang tak ternilai

dalam seni bertutur asli Indonesia. Sejak itulah, tanggal 7 November setiap tahunnya diperingati sebagai Hari Wayang Sedunia.

Menurut Agus, Pemkab Purworejo memiliki komitmen untuk meningkatkan, mengembangkan dan melestarikan kesenian tradisional sebagai salah satu program pembangunan daerah.

"Kami sangat mendukung kegiatan apapun yang berkontribusi bagi upaya pelestarian wayang, termasuk melalui dunia seni rupa," kata Agus. (\*)

## Yogyakarta Barometer Perkembangan Sastra

tahun ini menyelenggarakan event Kompetisi Bahasa dan Sastra tahun 2021. Kompetisi berlangsung secara berjenjang di Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, Bantul, Kulonprogo, Gunungkidul dan Sleman.

"Tujuan kegiatan ini untuk memberikan ruang pembinaan bahasa, sastra dan aksara Jawa di kalangan generasi muda," ujar Setya Amrih Prasaja, Kepala Seksi Bahasa dan Sastra Dinas Kebudayaan DIY, Minggu (17/10/2021).

Menurut dia, kegiatan ini berlangsung 18-25 Oktober 2021. Pada puncak acara digelar talkshow dan pengumuman serta penyerahan hadiah kejuaraan. Harapannya, anak-anak muda Yogyakarta bisa lebih mencintai bahasa, sastra dan aksara Jawa.

Kompetisi Bahasa dan Sastra merupakan ajang perlombaan

KORANBERNAS.ID, untuk generasi muda yang YOGYAKARTA - Kundha terbagi jenjang usia pelajar SD, Kabudayan atau Dinas SMP, SMA dan umum. Peserta dan Sastra adalah menumbuhkan Kebudayaan (Disbud) DIY yang berkompetisi di Dinas Kebudayaan DIY merupakan hasil tiga besar dari masing-masing cabang lomba yang telah dilaksanakan Dinas Kebudayaan kabupaten/kota.

Amrih mengakui, Yogyakarta menjadi salah satu barometer perkembangan bahasa, sastra dan aksara Jawa. Banyak ahli bahasa, sastrawan serta pegiat aksara Jawa, baik yang asli Jogja maupun luar Jogja akhirnya menetap serta turut mewarnai perkembangan bahasa, sastra dan aksara Jawa di DIY.

"Nah... pembinaan bahasa, sastra dan aksara Jawa di Yogyakarta bisa dikatakan sangat sukses. Di berbagai tempat, tumbuh sanggar-sanggar sastra, komunitas-komunitas aksara Jawa, paguyuban-paguyuban pranatacara, macapat yang beranggotakan anak muda," jelasnya.

pelaksanaan Kompetisi Bahasa Bahasa Indonesia SMA/SMK. secaraluaskepadagenerasimuda Yogyakarta untuk berkompetisi dalam berbagai mata lomba yang telah disediakan.

Di antaranya, lomba maca cerkak, lomba maca geguritan, lomba pranatacara, lomba sesorah, lomba macapat, lomba alih aksara Jawa dan stand up comedy berbahasa Jawa.

Bagi Dinas Kebudayaan DIY khususnya seksi Bahasa dan Sastra, kegiatan Pembinaan Bahasa, Sastra dan aksara Jawa di Yogyakarta akan menjadi salah satu titik perhatian.

### Festival Sastra

Satu rangkaian dengan kegiatan itu, Dinas Kebudayaan DIY juga menyelenggarakan Festival Sastra Yogya tahun 2021. Event ini merupakan kerja sama Dinas Kebudayaan DIY, Balai Bahasa Provinsi DIY, Dinas Pendidikan, Pemuda, dan

Menurut Amrih, target Olahraga DIY, khususnya MGMP

Amrih menjekaskan, membangkitkan sastra Indonesia dikalangangenerasimuda.Sesuai dengan fungsinya, salah satunya adalah pembinaan bahasa dan sastra, Dinas Kebudayaan DIY berupaya membina generasi milenial untuk memiliki potensi literasidibidangsastraIndonesia.

"Harapannyaanak-anak muda Yogyakarta bisa lebih mencintai sastra, memiliki kemampuan kepenulisan sebagai bekalnya di masa mendatang," paparnya.

Dua tahun lalu tepatnya 2019 peserta lomba lebih luas dan menyeluruh. Sedangkan tahun 2021 ini kegiatan Festival Sastra lebih menyasar generasi muda usia SMA. "Proses regenerasi sastra harus berlangsung, salah satunya melalui kegiatan Festival Sastra ini," ucapnya.

Mengingat masih masa pandemi kegiatan tahun ini lebih ditekankan pada kemampuan

peserta di bidang penulisan dan pementasan. Melalui workshop kepenulisan, peserta terpilih memberikan ruang ekspresi tujuan kegiatan itu untuk dibimbing menuangkan ide gagasannya menjadi tiga bentuk genre sastra yaitu puisi, cerpen, dan naskah lakon pendek. Terdapat tiga kelas kepenulisan secara daring dan luring.

> Selain workshop menulis, ada pula pementasan dengan pemain sebagian besar anak-anak. Cerita yang diangkat diambil dari salah satu karya sayembara penulisan dongeng.

> Target pelaksanaan Festival Sastra adalah menumbuhkan calon-calon sastrawan muda Yogyakarta. Hasil akhir workshop penulisan berupa buku antologi karya peserta penulisan puisi, cerpen dan naskah lakon pendek.

Amrih menjelaskan Festival Sastra Yogya diawali dengan workshop dari tanggal 19 Oktober 2021 dan 29 Oktober 2021 kemudian ditutup dengan pementasan sastra pada 30 Oktober 2021. (sol)

# Liku-liku Pasangan Lansia Beli Mobil Baru

KORANBERNAS.ID, YOGYAKARTA -- Kisah menarik dialami H Sutrisno (80) dan Hi Martini (72). Meski hanya tinggal berdua di Puri Sewon Asri, pasangan lanjut usia (lansia) dari Bantul ini akhirnya kesampaian membeli mobil baru. Namun bukan hal yang mudah untuk memilih. Begitu banyaknya jenis mobil saat ini, membuat mereka kebingungan untuk menentukan mobil mana yang akan dibeli.

"Iya awalnya bingung. Kami sudah tua, pilihan mobilnya begitu banyak. Mau milih yang cocok untuk lansia seperti kami bukan hal yang mudah," kata Hj Martini.

Pernah mendapatkan kontak Fina salah seorang sales dealer Astra Daihatsu Jalan Mayjend Sutoyo, Hj Martini lantas mencoba menghubunginya. Hj Martini menceritakan keinginannya memiliki mobil baru, namun kebingungan untuk menentukan pilihan. Fina pun memberikan informasi tentang produk-produk Daihatsu yang bisa menjadi pilihan. Salah satunya Sigra.

Bahkan, Fina kemudian berinisiatif untuk datang ke rumah Hj Martini, 26 September 2021, untuk memberikan penjelasan secara rinci semua fitur, tipe dan varian Daihatsu Sigra. Bersama Hj Martini dan H Sutrisno, Fina sempat terlibat diskusi yang cukup lama, untuk mencari tipe Sigra yang dirasa paling pas sesuai keinginan konsumen.

Berbagai pertimbangan didiskusikan bersama. Terutama menyangkut kondisi Hj Martini dan H Sutrisno yang sudah



**ISTIMEWA** 

Fina bersama Hj Martini dan mobil barunya.

lansia. Terutama H Sutrisno yang kesulitan untuk berjalan dan ke mana-mana harus menggunakan kursi roda.

"Setelah berdiskusi dan mendapatkan penjelasan, akhirnya saya dan suami memilih Daihatsu Sigra tipe R warna Rock Grey Metallic secara cash," lanjutnya.

Kesepakatan ini ternyata belum menyelesaikan masalah. Martini dan suami tidak ingin repot merawat dua mobil di rumahnya. Apalagi H Sutrisno selain sudah lanjut usia, juga dalam kondisi sakit dan tidak memungkinkannya beraktivitas fisik secara berlebihan.

Untuk itu. Martini harus menjual mobil lamanya. Sayangnya, sebagai ibu rumah tangga, dia tidak terbiasa jual

beli mobil bekas. Rupanya, kesulitan Martini juga juga terbaca oleh Fina, yang lantas menawarkan bantuan untuk ikut menjualkan mobil itu. Dia langsung menghubungi rekanrekan kerjanya menawarkan mobil ini.

"Alhamdulillah, ada yang mau. Esok harinya ada kawan yang membeli mobil itu dengan harga sebagaimana diminta Bu Martini. Dibayar kontan atau cash. Senang sekali rasanya bisa membantu beliau. Kepuasan customer, juga kepuasan saya sebagai sales," ujar Fina.

Tiba saatnya melakukan pembayaran setelah menerima informasi Daihatsu Sigra yang diinginkan sudah siap di dealer, lagi-lagi Hj Martini dibuat bingung. Dia tidak memegang uang dalam jumlah banyak. Seluruh dananya tersimpan di rekening bank.

Martini sudah mencoba mentransfer dana, tapi karena nilainyayang besar dia terkendala limit. Artinya, untuk melakukan pembayaran, ia dan suami musti berangkat ke bank. Repotnya, mobil lamanya sudah terjual. Padahal ia sama sekali tidak ada sanak famili di rumah. Hj Martini berniat memanggil layanan ojek online untuk mengantar ke bank dan ke dealer.

Namun, Fina secara tak terduga menghubunginya dan bahkan sudah dalam perjalanan ke rumahnya untuk menjemput. Maka hari itu, sejak pagi Fina menemani H Sutrisno dan Hj Martini mulai sejak dari rumahnya lalu mengantarnya ke

manapun untuk berbagai macam

FinamenurutHjMartini,dengan sabar dan telaten mengantarnya wirawirikeduabankyangberbeda, agar bisa mentransfer dana untuk pembayaran pembelian Sigra. Fina bahkan juga mengantar dan menunggu H Sutrisno dan Hj Martini mampir ke restoran untuk sarapan setelah menceritakan ke Fina bahwa mereka belum sarapan.

Fina dengan sabar membantu H Sutrisno turun dari mobil serta membantu menggunakan alat bantu jalan. Tak sampai disitu Fina juga yang memesankan makanan untuk H Sutrisno dan Hj Martini. Setelah itu, pukul 11:00, barulah mereka meluncur ke dealer untuk melihat unit Sigra yang mereka beli.

Tiba di dealer pun, peran Fina belum putus. Ia berinisiatif mengusulkan solusi terbaik ketika H Sutrisno menginginkan tambahan aksesoris, sementara sang istri berpendapat hal itu tidak perlu. Fina mencoba memberikan pengertian dan pemahaman, sehingga H Sutrisno maupun istri bisa menerima dengan senang hati.

"Bahkan Mbak Fina tidak rela kami pulang naik taksi. Mbak Fina tetap mengantar kami pulang sampai di rumah dan juga menguruskan asuransi untuk mobil baru kami. Kami yang sudah tua serasa dilayani anak sendiri. Apalagi kebetulan nama cucu saya juga Fina, dan juga hampir seumuran. Sampai sekarang pun, Mbak Fina masih suka main ke rumah sekadar untuk silaturahmi," kata Martini haru. (aro)

## Special Call Hari Jadi Kulonprogo dari Orari



**ISTIMEWA** 

Panitia euent Special Call Orari Kulonprogo.

KORANBERNAS.ID, KULONPROGO -- Hari jadi Kulonprogo 15 Oktober 2021 dimeriahkan beragam kegiatan komunikasi yang diwadahi

oleh Organisasi Amatir Radio Indonesia (ORARI). Mengusung tajuk Spesial (14-16/10/21), seluruh anggota amatir radio dari seluruh penjuru Indonesia

maupun dari berbagai belahan dunia mengikuti partisipasi komunikasi. Peserta pun mendapatkan piagam khusus Hari Jadi Kulonprogo dengan call sign 8i70K.

Dalam pantauan koranbernas. id di lokasi kegiatan di kantor Sekretariat Orari lokal Kulonprogo di Jalan Yogyakarta-Wates, operator yang merupakan anggota Orari Kulonprogo, secara maraton terlihat penuh konsentrasi mencatat partisipan amatir radio yang berhasil berkomunikasi dengan stasiun ncs 8i70K.

Keseruan dan antusiasme amatir radio yang mengikuti kegiatan ini menjadi tolok ukur kesuksesan acara. Rasa lelah para operator komunikasi terbayar sudah, dengan tercatatnya 1.500 peserta yang mengikuti kegiatan ini, bahkan di antaranya ada

stasiun dari mancanegara ikut Sekretariat Orari Kulonprogo. meramaikan.

Ketua Dewan Pengawas dan Penasehat (DPP) Orari Lokal Kulonprogo, Muhtar Habibi YB2UJB, mengungkapkan turut banggadanmemberikanapresiasi atas terselenggaranya kegiatan ini. Selain melatih kemampuan berkomunikasi, kegiatan ini juga menjalin persahabatan dan persaudaraan antar-anggota.

"Orari juga ikut memeriahkan hari jadi Kulonprogo ke-70 dan saya juga berharap kegiatankegiatan lain seperti ke depan peringatan Hari Pahlawan dan Tahun Baru, Orari juga dapat ikut memeriahkannya," katanya.

Selama dua hari penuh, Muhtar Habibi yang juga merupakan anggota senior tampak memberikan support dan semangat anggota yang melaksanakan giat ini di kantor

Ketua Orari Lokal Kulonprogo R Ambar Parama Putra (YB2UFM) didampingi ketua panitia Syamsudin YC2WNS mengatakan, dirinya sangat puas atas terselenggaranya event Special Call ini walau dengan waktu yang sangat mepet. Akan tetapi dapat berhasil dengan baik.

"Saya cukup bangga dengan kerja sama para anggota Orari Kulonprogo yang terjun langsung melaksanakan eventini. Padahal waktu persiapannya sangat mepet, semangat kerja keras saudara-saudaraku yang luar biasa ini patut diacungi jempol dan patut dibanggakan," ujar Ambar Parama.

Amatir radio yang telah mengikuti kegiatan ini dapat langsung mengunduh piagam secara langsung di www.orarilokal-kulonprogo.net. (\*)



# Sekolah Bentuk Agen Perubahan Perilaku

### KORANBERNAS.ID, SLEMAN

-- Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yang mulai dilaksanakan sejak Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Yogyakarta turun level membuat Pemda DIY harus kreatif dan membuat aturan baru dalam penerapan kebijakan. Salah satunya adalah dengan menciptakan agen perubahan perilaku di sekolah-sekolah yang sudah melakukan PTM secara terbatas.

"Hal ini dilakukan agar tidak muncul klaster baru di sekolah," papar Didik Wardaya, Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (kadisdikpora) DIY, kepada wartawan, Kamis (21/10/2021).

"Agen perubahan perilaku ini ada di setiap kelas, dua siswa dipilih untuk mengkampanyekan protokol kesehatan (prokes) kepada teman sebaya," lanjutnya.

Pemilihan siswa sebagai agen perubahan perilaku dilakukan sekolah. Mereka mendapatkan pelatihan dari satgas penebalan tenaga kesehatan (nakes) untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang prokes selama pandemi.

"Harapannya para siswa dibekali pengetahuan prokes dan menularkan pengetahuan dan mengingatkan teman-temannya, semacam pair teaching itu lho. Iya semacam kader prokes tapi dari pelajar," kata Dia.

Selain itu Pemda DIY juga menyiapkan beberapa aturan baru akibat menurunnya level PPkM di DIY, Jika sebelumnya selama PPKM Level 3, baru sekitar 190 sekolah di DIY yang melakukan ujicoba PTM terbatas, maka saat ini seluruh sekolah di kebijakan tersebut.

diberlakukan juga dikarenakan capaian vaksinasi pelajar di DIY sudah mencapai lebih dari 94 persen untuk dosis pertama dan 53 persen untuk dosis kedua.

"Untuk SMA/SMK, sudah 386-an sekolah yang mulai PTM terbatas sejak 19 oktober kemarin," ujarnya.

Didik melanjutkan, meski diperbolehkanPTM,adasejumlah aturan yang harus diberlakukan seluruh sekolah. Sesuai instruksi Kementerian Dalam Negeri (inmendagri) dan instruksi gubernur (ingub), kapasitas siswa maksimal 50 persen per kelas.

Sekolah juga diperbolehkan menambah jam belajar di sekolah. Namun maksimal dalam satu hari dibatasi 3-4 jam untuk beberapa matapelajaran. PTM tidak harus diterapkan satu minggu dua kali. Namun tetap harus mematuhi



DOK. KORANBERNAS

PTM-- Ujicoba Pembelajaran Tatap Muka di salah satu sekolah di DIY

Surat Keputusan Bersama (SKB)

Misalnya, lanjut Didik, pagi siang itu juga bisa. Hanya jamnya menjadipendek.Kalaunormalnya satu jam pelajaran itu 45 menit sekarang jadi berkurang.

"Tentunya ada beberapa materi yang cukup dengan daring ya daring dulu, tergantung masing-masing sekolah mengembangkaan pembelajaran," tandasnya.

### **PTM Ditambah**

Dinas Pendidikan Sleman merespon positif penurunan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Kabupaten Sleman yang sudah dinyatakan turun ke level 2 terhitung Senin DIY diperbolehkan menerapkan (18/10/2021) malam. Respon positif ini, Dinas Pendidikan Kebijakan tersebut Slemanakan menambah sekolah yang diperbolehkan mengikuti Pembelajaran Tatap Muka (PTM)

> Kepala Dinas Pendidikan Sleman, Ery Widaryana mengatakan, PTM terbatas masih terus dilanjutkan. Namun karena saat ini Sleman masih berada dalam masa transisi, dengan demikian PTM terbatas masih dilangsungkan dua hari dalam sepekan. Dan dengan menurunnya level PPKM, maka jumlah sekolah yang menggelar PTM juga akan ditingkatkan.

> "Sekolah Dasar yang menjadi sampling (percontohan) PTM dari lima sekolah per Kapanewon kami tambah menjadi 10 sekolah per Kapanewon. Sehingga kami akan melaksanakan PTM untuk 170 SD," kata Ery kepada wartawan, Selasa (19/10/2021).

Sementara, jumlah Sekolah Menengah Pertama yang akan meneruskan PTM terbatas sebanyak 119 sekolah. bagi guru dan siswa yang Penambahanjumlahsekolahyang melaksanakan PTM dilakukan setelah Dinas Pendidikan mendapatkan persetujuan orang tua siswa dari sekolah-sekolah.

Kabupaten Sleman menilai sarana dan prasarana protokol kesehatan di sekolah sudah siap.

"Pelaksanaan PTM akan terus dievaluasi, ketika ada pelonggaran tentu situasi dan kondisi akan menyesuaikan," tutur Ery

Reratasekolah juga sudah siap. Dan sudah meminta rekomendasi ke Gugus Tugas, hanya belum diizinkan karena kebijakan tidak frontal, sehungga kedepan Pengendalian, dan Penyakit yang mulai datang ke Jogja, secara akan lihat perkembanganya. Kendati demikian, jumlah jam pembelajaran sementara belum ditingkatkan, karena masih terus dievaluasi dan dikaji kembali.

Terkait evaluasi pelaksanaan PTM selama PPKM level III, menurut Ery sejauh ini PTM terbatas di Sleman berjalan dengan baik. Sekolah menjalankan protokol kesehatan dengan baik, petunjuk teknisyang disampaikan Pemkab Sleman juga dilaksanakan oleh sivitas

"Kerjasama dengan orang tua baik, dukungan mereka luar biasa dan mereka tepat waktu mengantar dan menjemput anak, jadi tak ada kerumunan," tambah

Untuk memastikan PTM yang dilaksanakan berjalan dengan baik, Ery menyebut tes usap sampling dilaksanakan pada Kamis (21/10/2021) bekerja BPBD Sleman.

Swab sampling dilakukan melaksanakan PTM di sekolah wilayah zona merah.

"Untuk Kapanewon Pakem di Kalurahan Harjobinangun, SMP N 2 Pakem dan SD N Selain itu, Pemerintah Kaliurang 1, Kalurahan di SD Samirono, SMP N 5 Depok, di Kalurahan Purwomartani Kapanewon Kalasan swab bertempat SMP N 3 Kalasan, SD Muhammadiyah Bayen," papar

> Swab sampling ini dimaksudka. Untuk memastikan PTM berjalan dengan baik dan tak ada kendala.

> Sedang Kabid Pencegahan, Dinas Kesehatan Sleman, Novita Krisnaeni menyatakan, jumlah petugas yang akan bergerak saat swab sampling berjumlah tiga sampai empat orang di satu sekolah. Dinas Kesehatan Sleman berharap, evaluasi PTM dengan sistem swab sampling akan selesai dalam sepekan.

> "Yang akan diswab guru dan siswa," kata Novita.

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Cahya Purnama mengingatkan agar satgas mulai tingkat kapanewon hingga level terbawah selalu mewaspadai kemungkinan meningkatnya lagi kasus Covid-19. Kewaspadaan bisa dilakukan dengan tetap memperkuat pelaksanaan protokolkesehatandimasyarakat.

Berdasarkan zonasi epidemiologi tingkat kelurahan, kondisi Sleman memang semakin membaik. Demikian pula

sama dengan Dinkes Sleman dan indikator-indikator lain. Namun ia mengingatkan, penurunan PPKMmenjadilevel 2 yang diikuti dengan pelonggaran kegiatan atau aktivitas masyarakat, berpotensi untuk mendorong pula kenaikan kasus apabila masyarakat abai dengan protokol

"Pelonggaran sudah pasti Caturtunggal Kapanewon Depok akan diikuti dengan kenaikan mobilitas masyarakat. Baik untuk urusan kerja, sekadar kepentingan berwisata atau bepergian hingga kegiatan belajar mengajar yang sebagian mulai dilakukan secara tatap muka," katanya.

> Kondisi ini, menurut Cahya patut diwaspadai. Mobilitas masyarakat yang meningkat, termasuk pergerakan mahasiswa teori akan berbanding lurus dengan pergerakan virus.

> "Jadi semua harus waspada. Tidak hanya Nataru dan Lebaran, penurunan level PPKM ini harus dipahami sebagai kondisi yang patut diwaspadai. Kita semua harus meningkatkan kewaspadaan. Jangan lengah. Kuncinya protokol kesehatan yang ketat," tandasnya.

> Pemda sendiri, katanya, juga terus bekerja keras mengantisipasi berbagai kemungkinan terkait penurunan level PPKM. Di antaranya adalah menggenjot vaksinasi dengan sistem jemput bola.

> "Percepatan vaksinasi akan kita lakukan dengan sistem jemput bola. Yang melakukan petugas kita dari puskesmas. Nah, upaya kita ini tolong diimbangi warga dengan tetap patuh dengan protokol kesehatan," pintanya. (rne/ila)

# PTM Terbatas Digelar Setelah Capaian Vaksinasi 95 Persen



Para siswa dan warga sekolah mengikuti uaksinasi di SMK TKM Taman Siswa, Kabupaten Purworejo, Sabtu (23/10/2021).

KORANBERNAS. **ID,PURWOREJO**-- Pemerintah telah menetapkan persyaratan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dengan vaksinasi warga sekolah. Karenanya semua guru dan siswa sertakaryawan perlu medapatkan vaksinasi Covid-19 sebelum menggelar PTM.

"Kami mendapatkan ijin ptm setelah cakupan vaksinasi siswa di sekolah itu mencapai 95 persen," ujar Kepala SMK TKM Taman Siswa,Ki Gandung Ngadina MPd, Sabtu (23/10/2021).

Menurut

mendapatkan vaksinasi dua kali. Vaksinasi dilakukan secara mandiri oleh siswa di lingkungan tempat tinggal mereka dan dikoordinasikan dan diselenggarakan di sekolah.

Untuk vaksinasi di sekolah, Gandung, SMK tersebut menggandeng hampir seluruh siswa telah Kodim 0708 Purworejo.

Vaksinasi tahap kedua menggunakan vaksin Sinovac itu diikuti 856 siswa. Sejumlah warga luar sekolah yang membutuhkan vaksinasi tahap kedua untuk merek vaksin yang sama juga diperbolehkan mengikuti.

"Untuk guru sudah semua

divaksin dan siswa sudah 95 persen, maka sekolah menuju PTM terbatas, dengan kapasitas 50 persen," tuturnya.

Selain vaksinasi, sekolah itu mempersiapkan sarana cuci tangan di beberapa sudut sekolah. Bahkan ada satu unit sarana cuci tangan otomatis dengan sensor infra merah buatan siswa, dipasang untuk menghindari sentuhan.

"Kami juga memasang disinfektan otomatis di pintu gerbang, sementara untuk ruang kelas, kami semprot disinfektan secara rutin," terangnya.

PTM terbatas merupakan harapan guru dan siswa. Sebab, lanjutnya, ada beberapa praktikum yang harus dikerjakan di sekolah. Selain itu, pembangunan karakter tidak dapat dilakukan apabila pembelajaran dilaksanakan secara daring karena siswa harus melihat dan mencontoh langsung guru mereka. Siswa tidak masuk selama seminggu penuh. Setiap anak rata-rata berangkat ke sekolah dua kali dalam seminggu.

"Harapan kami pandemi benar-benarterkendali, sehingga pembelajaran berangsur kembali normal," tandasnya.(wna)

## Pelonggaran Mobilitas Jangan Timbulkan Klaster Sekolah

KORANBERNAS.ID, YOGYAKARTA -- Penurunan tren kasus Covid-19, termasuk di DIY, membuat masyarakat menjadi lalai dalam menerapkan protokol kesehatan (prokes). Masyarakat pun euforia untuk kembali beraktivitas yang tanpa mengindahkan potensi penularan Covid-19 karena angka terkonfirmasi positif terus saja turun.

Apalagi sejumlah daerah sudah masuk Pemberlakuan PembatasanKegiatanMasyarakat

(PPKM) level 2. DIY pun juga menerapkan kebijakan yang sama salama sepekan terakhir.

Bila tidak ada upaya pembatasan mobilitas, maka gelombang ketiga pandemi yang dikhawatirkan banyak pihak, akan benar-benar terjadi dalam waktu dekat. Apalagi saat ini mobilitas masyarakat sulit dibendung seiring pembukaan sektor pariwisata.

pemerintah, baik pusat kecil. Sekolah maupun kampus maupun daerah, hati-hati pun harus memastikan prokes,

dalam membuat kebijakan. Jangan sampai pelonggaran mobilitas masyarakat saat ini menimbulkan persoalan baru. kebijakan Termasuk Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di sekolah maupun perguruan tinggi. Jangan sampai dibukanya sekolah dan kampus tanpa kehati-hatian akan menimbulkan klaster baru penularan Covid-19.

PTM bisa saja digelar dalam Untuk itu diharapkan lingkungan yang homogen dan

tidak hanya siswa namun juga orangtua.

"Secara prinsip saya berpegang pada pembukaan pembelajaran harus kedepankan aspek keselamatan," papar Prof dr Hamam Hadi MS ScD SpGK, pakar kesehatan sekaligus Rektor Universitas Alma Ata (UAA) Yogyakarta, di sela Konferensi Internasional The 3rd APHNI 2021: "Health Improvement Strategies Within and Post Covid-19 Pandemic" di kampus setempat, Kamis (14/10/2021).

Menurut Hamam, masyarakat harus berhati-hati dengan pembukaan wisata yang terjadi dan euforia penurunan kasus Covid-19 yang rentan mengabaikan prokes sekarang ini. Bisa saja terjadi gelombang ketiga penularan Covid-19.

Untuk mengantisipasi potensi munculnya gelombang ketiga, menurut Hamam, ada beberapa indikator yang harus diperhatikan. Yang pertama, peningkatan cakupan vaksinasi masyarakat. Vaksinasi ini penting diberikan agar muncul kekebalan komunal di masyarakat.

Saat ini capaian vaksinasi di tingkat nasional baru mencapai sekitar 5 persen dari target jumlah penduduk untuk dosis pertama. Sedangkan untuk dosis

kedua baru sekitar 29 persen.

Di DIY, capaian vaksinasi masyarakat untuk dosis pertama memang sudah lebih dari 70 persen. Namun tetap saja perlu terus ditingkatkan sesuai target yang diharapkan.

"Percepatan vaksinasi ini perlu terus dilakukan di semua kabupaten/kota agar masyarakat memiliki kekebalan terhadap virus," ujarnya.

Selain vaksinasi, pemerintah perlu memperhatikan varianvarian baru Covid-19. Sebab tidak diketahui potensi penularan dari varian-varian tersebut, apakah lebih membahayakan atau kebalikannya.

Berdasarkan pada pengalaman saat varian Delta muncul, kasus Covid-19 di Indonesia, termasuk di DIY, mengalami lonjakan yang signifikan. Jangan sampai nantinya pemerintah kecolongan bila muncul varian-varian baru yang berbahaya.

"Kemungkinan varian baru yang datang dari luar. Misalnya karena negara tetangga kita, Singapura, masih tinggi. Kalau kita begitu bebas, dibuka penerbangan antar negara, maka besar kemungkinan pemerintah kecolongan dan adanya gelombang ketiga bisa lebih besar lagi," tandasnya. (yve)

## nt Strategies Within and Post Cov



YVESTA PUTU AYU/KORANBERNAS

Prof dr Hamam Hadi MS ScD SpGK, pakar kesehatan sekaligus Rektor Universitas Alma Ata (UAA) Yogyakarta, di sela Konferensi Internasional The 3rd APHNI 2021: "Health Improvement Strategies Within and Post Couid-19 Pandemic" di kampus setempat, Kamis (14/10/2021).

> Koran Bernas koranbernas.id



# Nepal van Java Semakin Berwarna

KORANBERNAS.ID, MAGELANG -- Berada di ketinggian 1.600 meter di atas permukaan laut, Dusun Butuh merupakan dusun tertinggi di Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Dahulu, dusun yang terletak di Desa Temanggung Kecamatan Kaliangkrik ini hanya jalur perlintasan biasa yang dilalui pendaki Gunung Sumbing.

"Bagi masyarakat awam mungkin kurang menarik, karena lokasinya jauh dari kota dan fasilitasnya minim. Aktivitas warga pun biasa-biasa saja, mayoritas petani. Mereka menanam berbagai sayuran mulai dari kentang, wortel, kol," ungkap Kepala Dusun Butuh Kaliangkrik, Lilik Setiyawan.

Pesona lanskap rumahrumah penduduk Dusun Butuh yang seolah bertumpuk di lereng Gunung Sumbing kerap disandingkan oleh pendaki dengan pemandangan pedesaan Namche Bazaar di Nepal kawasan Pegunungan Himalaya, hingga terciptalah julukan Nepal van Java pada 2019.

Lilik memulai inisiasinya menyulap Dusun Butuh agar tampak lebih berwarna. Warga mulai berbenah. Bak gayung bersambut, Nippon Paint turut berpartisipasi melalui pengecatan rumah-rumah warga hingga Nepal van Java menjadi perbincangan di dunia maya karena menjadi instagramable dan kekinian.

Kepopuleran Nepal van Java juga memberi warna perubahan pada kehidupan perekonomian warga setempat. "Warga dengan jumlah lebih dari 1.000 orang yang terdiri dari 475 kepala



WARJONO/KORANBERNAS.ID

Penyerahan cat dari Nippon Paint untuk warga di Kaliangkrik, dengan latar belakang suasana berkabut di desa itu.

usaha baru seperti membuka warung makan atau kopi, kru parkir, hingga kru ojek. Hal tersebut membuktikan bahwa Nepal van Java mengangkat perekonomian warga," papar Lilik, Kamis (14/10/2021).

Kepala Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magelang, Slamet Achmad Husein SE MM, mengungkapkan saat ini Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tengah menggerakkan kembali sektor pariwisata dengan meningkatkan potensi desa wisata.

Sama halnya dengan Nepal van Java telah menjadi sorotan wisatawan domestik dan mancanegara, dan diakui oleh Juknisyang telah diterbitkan oleh

keluarga kini memiliki lapangan Kementerian Pariwisata dan Disporapar Provinsi Jawa Tengah Ekonomi Kreatif dalam lamannya https://kemenparekraf.go.id.

> "Pada era adaptasi baru meredup dan ini menjadi semogapengecatanNepalvanJava ini dapat mengibarkan kembali semangat sektor pariwisata Lilik. terutama desa wisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah lainnya," tandas Slamet.

Saat ini, wisata Nepal van Java sudah melakukan simulasi pembukaansecarabertahapsejak dua pekan ini. Masih dalam tahap simulasi, sesuai anjuran tetap melakukan protokol kesehatan ketat serta mengikuti SOP/

maupun Disparpora Kabupaten Magelang.

Covid-19, destinasi wisata masa pandemi ini, terhitung sekitar 3.000 orang berkunjung biasa dan akhir pekan," tambah

> Tengah Nippon Paint, Topan Wijaksono, mengatakan pihaknya sangat tanggap dengan kondisi dan potensi dari Dusun Butuh. Untuk itulah, sejak tahun 2019, Nippon Paint mendonasikan sebanyak 1.361 liter cat untuk diaplikasikan di 300 rumah warga di Nepal van Java atau setara dengan 6.805 meter

Topan mengungkapkan, pihaknya melihat potensi besar Dusun Butuh Kaliangkrik menjadi destinasiwisatayang digandrungi wisatawan. Dengan bantuan cat Nippon Paint tersebut, rupanya mampu memberikan dampak sehingga Nepal van Java semakin berwarna dan popular karena menyerupai pemandangan pedesaan Namche Bazaar di

"Kami yakin bahwa warna cat telah memberikan kekuatan untuk mengubah suasana dusun Butuh ini dan mendorong wisatawan untuk menelusuri Nepal van Java. Ke depannya kami berharap pengecatan ini dapat meremajakan penampakan Dusun Butuh dan menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung dan meningkatkan perekonomian warga," ungkap Topan saat dijumpai dalam acara CSR Nippon Paint Pengecatan Dusun Butuh (Nepal van Java) Desa Temanggung Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten "Dalam tahap simulasi di Magelang Jawa Tengah, Kamis (14/10/2021).

Pada kegiatan CSR ini Nippon tantangan tersendiri. Namun, berdasarkan perhitungan Paint melibatkan karyawan akumulatif pada kunjungan hari dan karyawati bersama warga Desa Butuh untuk melakukan pengecatan dengan durasi Area Sales Manager Jawa 336 jam pengerjaan. Nippon Paint menggunakan Nippon Weatherbond, Vinilex, Pylox, Elastex Waterproof 3-IN-1, Matex Cat Genteng. Selain itu, untuk menunjang kebersihan Desa Wisata Nepal Van Java, Nippon Paint memanfaatkan kemasan cat selesai pakai sebagai tong sampah yang akan diletakkan di beberapa titik kawasan Kaliangkrik. (aro)

## ODGJ di Kebumen Mencapai 4.000 Kasus, Terbanyak di Jawa Tengah



ISTIMEWA

Bupati Kebumen Arif Sugiyanto membeli kaos sablon karya ODGJ.

KORANBERNAS.ID, KEBUMEN--Bupati Kebumen Arif Sugiyanto mengatakan, kasus Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kebumen masih tergolong tinggi. Saat ini jumlah kasus atau penderitanya mencapai 4.000 jiwa dan tercatat di urutan ke 5 se Jawa Tengah.

Arif Sugiyanto mengatakan itu, dalam talkshow "Ngobrol Santai Program Sehati Bareng Bupati". Talkshow digelar dalam rangka peringatan Hari Kesehatan Jiwa Sedunia (HKJS) Tahun 2021, Kamis (21/10/2021).

"Jumlah penderita ODGJ di Kebumen ini masih

5 besar di Jateng. Sebelumnya, 🏻 penderita ODGJ di sejumlah tahun 2013 masuk 3 besar. Alhamdulillah sekarang sudah membaik,"kata Arif Sugiyanto.

Arif meminta kepada semua pihak untuk memberikan rasa empati kepada ODGJ. Penderita jangan sampai dikucilkan ataupun di bully. Mereka perlu didekati dan disentuh dengan

"Berikan apa yang menjadi kebutuhan mereka. Jika dirawat dengan baik, masih ada harapan untuk sembuh," kata Arif Sugiyanto.

Pemerintah dan masyarakat, kata Bupati, harus sama-sama hadir. ODGJ ini harus dirangkul, apa yang menjadi kebutuhan mereka diberikan. Masyarakat diharapkan juga tidak membiarkan ODGJ berkeliaran di jalanan tanpa ada perawatan.

"Pemerintah telah memberikantempatpengobatankepada rumah sakit. Fasilitasnya sudah ada baik psikoterapi ataupun fasilitas panti asuhan. Mereka vang terindikasi terkena ODGI harus cepat-cepat diobati. Jangan menunggu sampai parah baru dibawa ke dokter," lanjutnya.

Arif mengatakan, di Kebumen banyak ODGJ masih tergolong usia muda. Gangguan jiwa yang terjadi pada usia muda, umumnya karena rasa kecewa ketika mereka tidak bisa mewujudkan harapan yang tinggi. Faktor lain, adalah masalah tekanan ekonomi, masalah pribadi atau keluarga dan juga karena faktor

"Pengidap ODGJ punya potensi untuk melakukan bunuh diri. Ini yang harus betul-betul diawasi oleh keluarga. Perlu pendekatan dari hati ke hati," ujar Arif.

Koran Bernas koranbernas.id
koranbernas\_id koranbernas ID www.koranbernas.id

## **KORAN** BERNAS

### Editorial

### Perlu Mental Petarung

PANDEMI Covid-19 bagi dunia ekonomi memang berdampak sangat luas. Jumlah pengangguran terbuka (orang yang tidak bekerja sama sekali), meningkat secara signifikan. Merekayang baru lulus sekolah (fresh graduate) semakin sulit menembus pasar kerja. Sedangkan yang sudah bekerja pun, ada yang harus menerima risiko terkena pemutusan hubungan kerja. PHK.

Bisa dimaklumi. Pabrik-pabrik yang menghasilkan barang konsumsi, banyak yang harus mengurangi produksi dan aktivitas pabrik. Sebagian ada yang harus tutup. Banyak barang tidak terserap pasar. Kemampuan ekonomi masyarakat melemah.

Mereka yang masih agak beruntung, tidak sampai diputus hubungan kerjanya. Namun, jam kerja dikurangi. Akibatnya, penghasilan mereka juga berkurang. Dan tentu saja, gaji yang didapat tidak mencukupi kebutuhan konsumsi rumah tangga.

Di sektor pariwisata misalnya. Banyak hotel harus mengurangi jam kerja karyawan. Dalam seminggu, mereka tidak bekerja selama 40 jam. Pengurangan jam kerja, tentu berdampak pada pemberian gaji. Destinasi wisata yang masih banyak ditutup karena aturan, melumpuhkan ekonomi rakyat.

Memang, sejak sebulan terakhir, hampir semua tempat tujuan wisata dibuka secara sembunyi-sembunyi. Selain karena permintaan pasar wisatawan yang ingin berlibur, juga karena penjual jasa di tempat wisata sangat menantikan mengalirnya rezeki. Para sopir, kemudian menerapkan pengetahuan mereka tentang jalur-jalur tikus menuju tempat wisata yang tidak dijaga petugas.

Di sisi lain, jumlah pengangguran bertambah karena banyak gerai di mal-mal tutup. Mereka tidak sanggup melanjutkan usaha. Gerai Matahari yang hampir selalu ada di setiap mal, menutup usahanya. Demikian pula pasar swalayan Hero atau Giant. Mereka kalah bersaing dengan bisnis model online yang dijalankan sambil bersantai di rumah.

Mereka yang tersingkir dari pekerjaan, mencoba mengadu peruntungan dengan berusaha apa saja. Hal yang paling sering terjadi, orang membuka usaha warung. Kalkulasi yang sudah dilakukan sebelum membuka warung, kadang meleset sama sekali. Mereka yang tidak memiliki jiwa kewirausahaan tinggi, dapat dipastikan tergulung ombak persaingan.

Tidak sedikit contoh pengalaman dari mereka yang berhasil. Bahwa untuk sampai pada tingkat pendapatan yang menghidupi keluarga, jatuh-bangun dalam merintis usaha berkali-kali terjadi. Yang membuat mereka kemudian berhasil, adalah mental tangguh. Mental

Suka tidak suka, pemerintah sedang dan akan menghadapi situasi sulit dengan meningkatnya pengangguran. Bantuan sosial memang sangat diperlukan, tetapi itu tidak bakal menyelesaikan masalah yang

Jiwa kewirausahaan sudah lama menjadi perhatian pemerintah dan diimplementasikan ke berbagai program. Namun, agaknya belum cukup menunjukkan hasil memadai. \*\*



## Pandemi dan Kesehatan Jiwa

KESEHATAN jiwa merupakan bagian penting terciptanya sumber daya manusia yang produktif dan sekaligus merupakan aset bangsa yang berharga. Saat ini 75 persen – 95 persen orang dengan gangguan jiwa di negara berpenghasilan rendah dan menengah tidak dapat mengakses layanan kesehatan jiwa. Kurangnya investasi pada kesehatan jiwa, stigma dan diskriminasi juga berkontribusi pada kesenjangan pengobatan. Stigma dan diskriminasi tidak hanya berdampak pada kondisi kesehatan orang dengan gangguan fisik dan kejiwaan tetapi juga keluarga dan kurangnya kesempatan untuk mendapatkan pendidikan dan pekerjaan.

Hari ini kita masih diganggu pandemi Covid-19, semua sektor terdampak, ekonomi, sosial budaya, lingkungan, pendidikan, termasuk bidang kesehatan dan itu semua membawa tantangan tersendiri bagi tenaga kesehatan, siswa yang harus beradaptasi dengan pembelajaran daring, pegawai yang mesti bekerja dari rumah, pekerja yang tertimpa PHK, belum lagi mengelola kesedihan karena kehilangan orang yang dicintai karena Covid-19. Semua itu berpotensi pada terganggunya kesehatan jiwa.

Riskesdas 2018 menyebutkan, lebih dari 19 juta penduduk usia lebih atau sama dengan 15 tahun mengalamai gangguan mental emosional, lebih dari 12 juta pada usia lebih dari atau sama dengan 15 tahun menderita depresi, dan terdapat 7 dari 1000 rumah tangga ada anggotakeluarganyayang skizofrenia/psikosis. Parahnya setiap hari kurang lebih 5 penduduk kita meninggal karena bunuh diri atau sejumlah 1.800 kematian akibat bunuh diri dalam setahun (2016). Sementara tak kurang 730 milyar dana BPJS untuk penanganan gangguan jiwa (2016).



Oleh: Marjono

Agresi pandemi Covid-19 cukup memengaruhi kesehatan jiwa masyarakat. Data menunjukkan, terjadi peningkatan kasus depresi dan ansietas selama pandemi. Lebih dari 60 persen mengalami gejala depresi dengan lebih dari 40 persen disertai ide bunuh diri. Sekitar 32,6-45 persen penduduk yang terpapar Covid-19 mengalami gangguan depresi, sementara 10,5-26,8 persen penyintas Covid mengalami gangguan

depresi. Selama pandemi lebih dari 60 persen mengalami gejala ansietas dan lebih dari 70 persen dengan gangguan stres pasca trauma. Saat terpapar Covid, sekitar 35,7 -47 persen mengalami gangguan ansietas serta 12,2 persen mengalami gangguan stres pasca trauma. Bagi penyintas Covid terjadi sekitar 12,3-29,6 persen gangguan ansietas dan 25,1-32,2 persen gangguan stres pasca trauma; insomnia sebanyak 12,1 persen; dan seluruh penyintas Covid mengalami gangguan tidur.

Angka-angka kemurungan tersebut tentu kemudian harus menjadi perhatian kita semua, bagaimana mereka kita sentuh, berdayakandanbebaskan dari kemelut kesehatan jiwa. Kesehatan jiwa selama ini adalah salah satu bidang kesehatan masyarakat yang acap

terabaikan dan sekarang menjadi lebih penting daripada sebelumnya. Siapa pun tak ingin terganggu kesehatan jiwanya.

Itulah kemudian, tanggal 10 Oktober kita peringati Hari Kesehatan Jiwa Sedunia (HKJS) dan tahun ini mengambil tema, "Mental Health in An Unequal World" dengan sub tema "Kesetaraan Dalam Kesehatan Jiwa Untuk Semua". Melalui kegiatan ini, kita harapkan peringatan ini menjadi titik balik kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya kesehatan jiwa. Ini menjadi bagian investasi kita. Dengan demikian, mulai hari ini mari kita merepair diri, semoga tak ada lagi stigma negatif, bullying dan subordinat lainnya terhadap saudara kita yang kebetulan sedang terganggu kesehatan jiwanya.

HKJS menjadi momentum kampanye masif bagi stakeholder yang bekerja pada isuisu kesehatan jiwa dan mendorong upaya-upaya untuk mencari solusi bagi upaya pencegahan dan pengendalian masalah kesehatan jiwa dan napza di seluruh dunia.

Selain itu, kampanye kita hari ini, kita perlu lebih membuka mata bahwa semua orang berhak mendapatkan layanan kesehatan jiwa yang berkualitas dan perlu upaya bersama berbagai pihak untuk mencegah dan mengendalikan masalah kesehatan jiwa. Masih banyak kelompok yang lebih rentan mengalami masalah kesehatan jiwa dan paling banyak pada masa pandemi, meliputi depresi 31,4 persen, anxietas 31,9 persen, distres 41,1 persen dan insomnia 37,9 persen. Inilah kemudian, kita penting merawat kesehatan jiwa, karena jika tidak, maka hanya akan menjadi bom waktu bagi kita semua.

Keterpaduan

Hari ini PR dan tantangan kita masih banyak, seperti masih besarnya stigma dan diskriminasi, kurangnya pemahaman masyarakat tentang kesehatan jiwa. Kita harus terus bergerak melakukan berbagai langkah memperkecil dampak pandemi, mewujudkan sehat jiwa, di antaranya, advokasi/ sosialisasi, surveilans, kemitraan, peningkatan kapasitas SDM, deteksi dini kesehatan jiwa dan napza.

Permasalahan tentang kesehatan jiwa sangatlah kompleks, maka kemudian penting bagi kita untuk mengonsentrasikan segenappotensikekuatan dan kebersamaan untuk menitikberatkan pembangunan generasi sehat yang dilandasi tekad untuk memajukan bangsa. Kita dapat bekerjasama dengan baik dalam melakukan upaya-upaya inovasi untuk percepatan pembangunankesehatan, khususnya dalam mengentaskankesehatan jiwa, memperbaiki layanan kesehatan dan membenahi tata kelola BPJS Kesehatan serta penyediaan obat dan alat kesehatan lokal yang murah berkualitas.

Kita optimis, dengan keterpaduan sumber daya yang kita miliki sekaligus mampu mewujudkan Indonesia yang lebih baik ke depan, mewujudkan SDM unggul dan sehat. \*

> Marjono Kasubag Materi Naskah Pimpinan Pemprov Jateng



# Menghadapi Krisis Berkepanjangan

KRISIS akibat pandemi Covid-19 telah lebih dari setahun dan nampaknya masih terus berkepanjangan. Dampak buruk krisis ini terasa di seluruh bidang kehidupan. Singkatnya, tingkatkesejahteraanhidup menurun tajam, tingkat kemiskinan bertambah, dan ikatan sosial itu menegang. Vaksin yang membawa harapan dan optimisme telah ditemukan, dan kini sedang diedarkan. Tetapi banyak pakar mengatakan, virusinitakbisasepenuhnya dilumpuhkan hanya dengan mengandalkan vaksin. Vaksin berfungsi memancing kekebalan tubuh, sementara ada orangyangtidakterpancing kekebalan tubuhnya oleh vaksin. Dengan kata lain, krisis akibat pandemi ini masih berlangsung lama. Lantas, apakah ada cara bagi kita untuk menghadapi sebuahkrisisjangkapanjang

### Ketidakpastian

Dalam bahasa Mandarin terdapatduasukukatauntuk menggambarkan krisis, yakni: wei-ji. Wei artinya marabahaya, sedangkan ji artinya peluang. Maka, bagi warga Tionghoa, di balik marabahaya yang dibawa krisis, selalu ada peluang.

Krisisselaluterjadidalam hidup. Ia bahkan menjadi bagian dari proses hidup itu sendiri. Krisis dapat terjadi dalam skala kecil maupun skala besar. Seringkali krisis berlangsung secara sistemik, melewati proses yang panjang sebelum meledak secara tak terkendalikan. Ada pula krisis yang terjadi secara tiba-tiba, hanya dalam kerlipan mata. Covid-19 berlangsung dalam pola terakhir ini. Tak ada ahli kesehatan, bahkan virolog kelas dunia yang mampu meramalkan ledakan dan dampak destruktifnya sebagaimana yang tergambar sekarang. Hanya dalam waktu singkat dunia geger, dan kepanikan terjadi di mana-mana.

Krisis seperti yang terjadi akibat Covid-19 ini, menghentak semua orang dan memaksa mereka untuk menunda atau menghentikan sama sekali semua rencana dan kegiatan rutin. Segala sesuatu yang terlihat mapan sebelumnya, rontok seketika. Seluruh sistem kepercayaan (believe system) yang bertumpu, misalnya pada keluarga, kerabat, dan pertemanan pun goyah.

Krisis akibat pandemi Covid-19 telah membawa bencana bagi sebagian besar orang. Dunia seakan runtuh. Dukacita mewarnai kehidupan dengan perginya orang-orang terdekat, para pekerja kehilangan mata pencaharian, orang terpaksa mengisolasi diri di rumah selama berbulanbulan, dan ketakutan melumpuhkan, sudah terlihat cahaya di ujung terowongan, ketidak pastian masihmewarnaikehidupan. Perekonomianmacetkarena manusia tidak bergerak. Wajar apabila muncul rasa takut dan kekhawatiran.

Namun ketika kita

mampu bersabar dan bertahan, perlahan-lahan akan nampak juga peluang berupa wawasan yang menawarkan berbagai kemungkinan baru. Sebagai contoh, krisis ini telah membawa perubahan dalam kehidupan rutin kita. Jika selama ini rumah hanya menjadi tempat persinggahan bagi kedua orangtua yang bekerja di luar rumah, krisis ini justru mendorong mereka untuk terpaksa betah di rumah. Dengan berada di rumah sepanjangwaktudantakada lagi waktu yang terbuang untuk transportasi, misalnya, orang mulai memikirkan pengetahuan danketerampilantambahan



Oleh: John de Santo

apa yang bisa dipelajari. Penataan

Rumah yang selama ini berfungsi sebagai tempat bernaung dan melepaskan lelah setelah bekerja, tibatiba berubah fungsi menjadi tempat bekerja bagi orangtua dan belajar bagi anak-anak. Taksedikitorang yang selama ini dengan tegas membatasi pekerjaan kantor dengan urusan rumah. Kini, dengan tinggal dirumah orangtua terpaksa menjalankaan dua peran sekaligus: sebagai pegawai kantor dan sebagai guru bagi anak-anak. Perubahan fungsi rumah dan peran ini dapat mengakibatkan disorientasi. Oleh sebab itu, menurut hemat penulis, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan untuk mengurangi disorientasi akibat krisis pandemi ini.

Pertama, tidak membiarkan diri terpuruk dalam kegamangan. Krisis yang berkepanjangan ini berdampak pada kesehatan fisik dan mental. Untuk mencegahnya, sebaiknya kita tetap menjalankan kegiatan setiap hari. Dalam rangka itu, buatkan jadwal rencana kegiatan dalam seminggu. Struktur dan rencana akan memberi rasa aman bagi orangtua dan anak-anak. Lebih bagus lagi,rencana tersebut dapat

untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan rasa memiliki (sense of belonging). Setelah itu, pajangkan rencana itu di tempat terbuka agar dapat dilihat oleh seluruh anggota keluarga yang tinggaldirumahitu.Bekerja di kantor pasti berbeda dengan bekerja di rumah. Di kantor kita dikelilingi rekan kerja, sedangkan di rumah kita dikelilingi oleh anakanak. Anda tentu tak ingin melepaskantanggungjawab terhadap kedua bidang yang itu. Namun pembatasan perlu dilakukan. Anak-anak perlu mengetahui kapan mereka memiliki akses terhadap orangtuanya, dan kapan orangtua harus memutuskan akses itu untuk berkonsentrasi pada pekerjaannya.

Kedua, rawatlah diri sendiri dengan makan, berolahraga, tidur secara teratur untuk mengurangi berbagai sumber stres. Lakukan hal-hal yang bisa mengembalikan kendali atas kehidupan. Sisihkan waktu untuk melakukan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan perasaan (mood). Kegiatan tersebut dapat berupa musik, film, buku atau hobi yang sebelumnya terhenti. Bersikaplah proaktif karena sikap ini memberi kita kekuatan untuk

mengendalikan keadaan yang tidak pasti. Merawat diri sendiri, tidak semata untuk menjaga kesehatan tetapi kita tetap tenang dan fokus. Anak-anak justru sangat membutuhkan perhatian orangtua pada saat seperti ini. Mereka sedang sedih dan stres karena ruang gerak mereka dibatasi dan jauh dari teman-teman sekolah.

Ketiga, pada masa krisis ini, wajar bila anak-anak mencari lebih banyak perhatian dan menuntut lebih dari orangtua. Bicarakan masalah Covid-19secarajujursambil memperhatikan usia. Anak-anak, sama halnya dengan orang dewasa, dapat merasa lega ketika bisa mengungkapkan dan membagikan ketakutan dan keprihatinan mereka. Jangan lupa, mereka juga selalu mengamati perilaku dan emosi orang dewasa pada masa krisis ini dalam rangka mengelola perasaan mereka sendiri.

Keempat, anak-anak usia taman kanak-kanak dan sekolah dasar, kadang tertutup karena belum terampil mengungkapkan perasaan mereka. Sementara orangtua mungkin merasakan tambahan tekanan dan tanggung jawab untuk ikut mengelola kegiatan harian mereka, sesuatuyang selama ini kita serahkan kepada para guru di sekolah. Meski tenggelam dalam rutinitas, jangan lupa menyisihkan waktu untuk bermain bersamaanak-anak,karena hal itu membuat mereka merasa lebih aman pada masa krisis ini. Orangtua perlu juga membantu anak-anak untuk mengelola berbagai informasi yang membingungkan tentang Covid-19. Kedekatan anak dengan orangtua akan meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka dalammenghadapiberbagai

tantangan masa depan.

Kelima, batasi diri dari berbagai informasi negatif dan tontotan berita yang berlebihan tentang perkembangan pandemi. Waspadai juga berita-berita bohong yang berseliweran di sekitar kita. Dapatkan informasiyangterverifikasi kebenarannya. Pahami prinsip yang berlaku dalam dunia jurnalistik, yakni: bad news is a good news. Berita buruk itu baik untuk dipublikasikan. Sebenarnya bukan salah media, tetapi kecenderungan pembaca memang begitu. Lebih senang membaca berita buruk daripada berita baik.

### Kesimpulan

Krisis terjadi sebagai akibat fleksibilitas dalam kehidupan. Hidup akan sangat monoton tanpa krisis. Untuk mengatasi monotonitas kehidupan, bahkan ada orang yang dengan sengaja memulai krisis yang dikenal dengan istilah krisis pemberani (a bold crisis) misalnya mengganti profesi, atau memutuskan hubungan pertemanan yang terasa merugikan.

Jadi krisis itu subyektif. Ia akan selalu terjadi dalam kehidupan. Kita tak bisa mencegahnya. Yang terpenting adalah membangun kekuatan batin (inner fortress) untuk menghadapinya. Bukan mustahil, krisis merupakan proses pemurnian. Jika kita berhasil membangun kekuatan batin, maka krisis hanya mampu menghancurkan kulit kepompong kita. Ia justru mendorongkitauntukkeluar dari zona nyaman pupa (comfort zone) supaya kita mengalami metamorfosis dan muncul dalam bentuk baru, yakni kupu-kupu. \*\*

John de Santo Dosen ASMI Santa Maria Yogyakarta; Pengelola Rumah Belajar Bhinneka.

dibuat bersama anak-anak. Komisaris Utama: Drs. Yos Suharto, M.Si. Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: Putut Wiryawan. Wakil Pemimpin Umum/Wakil Pemimpin Redaksi: Heru Catur Nugroho. Redaktur Pelaksana: Yvesta Putu Ayu Palupi Sidang Redaksi: Putut Wiryawan, Heru Catur Nugroho, Yvesta Putu Ayu Palupi, Warjono, Sholihul Hadi, Rosihan Anwar, Arie Giyarto, Sukendar, Daniel Tatag, Muhammad Zukhronnee Muslim, Leo Setiawan Prasojo, Rahadian Prasetyo, Nila Hastuti (Sleman), Sariyati Wijaya (Bantul), Sutaryono (Gunungkidul), Anung Marganto (Kulonprogo), Masal Gurusinga (Klaten), V. Kirjito (Muntilan), Bekti Maharani (Semarang), Nanang W Hartono (Kebumen), Endri Yarsana (Temanggung), Wahyu

Alamat Redaksi: Jl. Nitiprayan II, Gg. Antasena No.102A, Jomegatan, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55182. Telepon

Alamat Tata Usaha: Jl. Gampingan Baru No. 31, RT-042/RW-009, Pakuncen, Wirobrajan, Yogyakarta. Telp. +6274-583831.

Koran Bernas online dan cetak diterbitkan oleh PT Rajawali Siaga, Jl. Gampingan Baru No. 31, RT-042/

RW-009, Pakuncen, Wirobrajan, Yogyakarta. Telp. +6274-583831. NPWP: 31.692.786.2-541.000 Alamat web: https://koranbernas.id Tarif Iklan Cetak: Display warna Rp 18.000,-/mmk; hitam putih Rp 9.000,-/mmk. Kolom: Rp 6.000,-/mmk (minimal 1 kolom x 30 mm, maksimal 1 x 100 mm). Iklan baris Rp 6.000,-/baris. Iklan keluarga/duka cita: Rp 5.000,-/ mmk. Advertorial warna Rp 14.000,-/mmk, hitam putih Rp. 7.000,-/mmk (minimal 1/4 halaman). Semua harga ditambah PPN 10 %. Tarif Iklan Online:

Asmani (Purworejo), Prasetiyo (Purbalingga). Disainer: Muhammad Zukhronnee Muslim, Lilik Sumantoro. Divisi Iklan: Christina Hesti Apri Wulandani (Kepala).

Posisi atas: Rp. 220.000,-/3 hari, Rp. 385.000,-/7 hari, Rp. 660.000,-/14 hari, Rp. 1.100.000,-/30 hari.

Posisi di bawah berita: Rp. 198.000,-/3 hari, Rp. 352.000,-/7 hari, Rp. 572.000,-/14 hari, Rp. 990.000,-/30 hari.

Posisi samping kanan: Rp. 165.000,-/3 hari, Rp. 275.000,-/7 hari, Rp.

495.000,-/14 hari, Rp. 825.000,-/30 hari. Posisi bawah: Rp. 110.000,-/3 hari, Rp. 192.500,-/7 hari, Rp. 330.000,-/14 hari, Rp. 550.000,-/30 hari. Semua harga sudah termasuk PPN 10 %. Harga iklan dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.

Bank: Bank Mandiri A/C: 900-003-7272-367 Penerbit: PT Rajawali Siaga



## Seniman Jual Gamelan untuk Makan



Pertemuan anggota DPRD Gunungkidul dengan wartawan. Wakil rakyat menyampaikan kritik pedas kepada bupati.

KORANBERNAS.ID, GUNUNGKIDUL - Belum genap setahun memimpin Gunungkidul, kalangan DPRD mulai melakukan kritik pedas terhadap Bupati Sunaryanta. Bahkan dewan berencana secara khusus memanggil bupati untuk memberikan penjelasan langsung tentang berbagai masalah yang kini dihadapi masyarakat, namun tidak cepat mendapat respons.

partai pengusung pasangan bupati dan wakil bupati, merasa punya tanggung jawab besar terhadap kepemimpinan bupati selama ini yang belum sesuai harapan masyarakat. Saya akan koordinasi dengan ibu ketua dewan untuk segera memanggil bupati, agar memberikan penjelasan langsung terkait berbagai masalah yang kini dihadapi masyarakat," kata Mereka banyak yang menjual

"Kami Partai Golkar sebagai Heri Nugroho, Wakil Ketua DPRD Gunungkidul kepada wartawan di Wonosari, Rabu (13/10/2021).

> Berbagai masalah yang kini dihadapi masyarakat perlu kebijakan khusus bupati. Di antaranya nasib seniman di tengah pandemi yang tidak ditangani dengan baik. "Selama ini seniman seakan-akan hancur lebur akibat pandemi Covid-19.

wayang atau gamelan, hanya untuk makan. Bahkan ketika Corona sudah mulai melandai, bupati juga tidak memberikan langkah agar seniman kembali berkreasi," kata Heri Nugroho yang juga Ketua Persatuan Pedalangan Gunungkidul ini.

Tidak hanya itu, sektor pariwisata yang selama ini menjadi andalan Gunungkidul, jugasemakintidakjelas."Padahal daerah lain, sebagaimana di

Semarang, wisata sudah mulai dibuka. Mengapa Gunungkidul belum. Padahal kita sudah masuk level dua. Terus kapan. Masyarakat sudah menunggu kebijakan bupati, namun tidak juga ada," ujarnya.

Beberapa hari lalu, ada puluhan bus yang membawa ratusan wisatawan, harus diputar balik, ketika akan berwisata di pantai. "Di lain pihak, ada beberapa bus wisata yang bisa sampai di pantai dan berwisata, karena menggunakan jasa warga setempat. Padahal jelas, mereka tidak membayar retribusi. Apa ini harus terjadi terus. Main kucing-kucingan. Hal-hal seperti ini perlu langkah dan kebijakan tegas dari seorang bupati," tambahnya.

Heri Nugroho yang juga Ketua DPD Partai Golkar Gunungkidul ini mengajak anggota dewan dari parpol lain tidak pakewuh dan bisa memberikan kritik pada pasangan bupati dan wakil bupati, demi Gunungkidul lebih baik.

Hal yang sama juga disampaikan anggota dewan yang lain, di antaranya Supriyani Astuti dan Yanto dari Partai Demokrat, yang berharap kepentingan masyarakat untuk diperhatikan. "Dengan protokol kesehatan yang ketat, kami berharap aktivitas masyarakat segera pulih," kata Supriyani.

Pertemuan beberapa anggota dewan dengan media di Gunungkidul ini dipandu Kepala Dinas Kominfo, Wahyu Nugroho. (ryo)

## Seniman Muhammadiyah Tidak Berhenti Berkreasi

Wilayah Muhammadiyah (LSBO PWM) DIY yang digawangi Akhir Lusono MM mengadakan kegiatan Nggelar Klasa Kanggo Maca lan Ngaca.

Kegiatan berupa dialog santai seni dan budaya serta pergelaran seni dari LSBO kabupaten dan kota se-DIY ini berlangsung daring dan luring terbatas, Sabtu (23/10/2021) malam, di Kantor LSBO PWM DIY Jalan Menteri Supeno Umbulharjo Kota Yogyakarta.

"Kita tetap memperhatikan protokol kesehatan. Saat luring, semua peserta wajib mengenakan masker, menjaga jarak tidak berkerumun serta mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir yang disiapkan di lokasi," kata panitia acara itu, Drs Sutanto.

Menurut dia, tujuan kegiatan ini untuk menjaga kreativitas seniman budayawan

BANTUL -- Lembaga Seni menggeliat dan tidak berhenti juga seni budaya yang telah Budaya dan Olahraga Pimpinan berkreasi dalam segala situasi, dilakukan oleh narasumber. Ini termasuk saat situasi pandemi kami màksudkan agar warga besar telah dilakukan. seperti sekarang.

Pelaku seni dan budaya tetap harus berkreasi dengan memperhatikan batasanbatasan yang diperbolehkan sesuai aturan agar tidak muncul klaster karena pertunjukan seni budaya.

Acara diawali seremonial pembukaan dilanjutkan dua sesi dialog dan gelar karya seni pertunjukan. Dialog menghadirkan narasumber Dr Junaidi, akademisi dan praktisi dari FSP ISI Yogyakarta, Ki H Ashad Kusumadjaya budayawan Muhammadiyah serta Ketua LSBO Kabupaten/ Kota se-DIY, Arief Syarifudin.

Ada dua tema yang dibedah yakni Seni sebagai Media Dakwah dan Strategi Kebudayaan Muhammadiyah. "Dua tema itu kita angkat untuk mengetahui bagaimana

KORANBERNAS.ID, Muhammadiyah agar terus strategi kebudayaan dan terhadap seni budaya. Bahkan seni budaya, serta membantu persyarikatansemakintahudan paham bahwa Muhammadiyah itu sebenarnya sangat lekat dan dekat dengan seni dan budaya," tambah Akhir Lusono.

Pada acara itu ditampilkan karya seni yang telah diproduksi oleh LSBO PDM se-DIY, wujudnya berupa pembacaan geguritan, macapatan, gejog lesung, keroncong, lagu Islami, pembacaan puisi dan aneka seni pertunjukan yang lain.

Pengantar acara pembukaan disampaikan oleh Ustadz HM Wieharto MA sedangkan sambutanpembukaansekaligus membuka acara disampaikan Ustadz H Gita Danupranata MM.

Akhir Lusono mengatakan aktivitas seni budaya Muhammadiyah di lapangan cukup menggembirakan. Tidak berlebihan jika dikatakan Muhammadiyah tidak alergi

beberapa kali kegiatan seni budaya yang berskala cukup

Di antaranya Olimpiade Budaya Jawa, Kethoprak Milenial, Pembuatan Film dan juga kegiatan anjangsana

perhelatan temu seniman dan budayawan Muhammadiyah.

"Harapan kami, seni dan budaya di persyarikatan dapat tumbuh subur, sebagai penanda keelokan seni budaya di bumi Yogyakarta," katanya. (sra)



Kegiatan seni budaya Lembaga Seni Budaya dan Olahraga Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (LSBO PWM) DIY.

■ Koran Bernas

■ koranbernas.id

🔽 koranbernas\_id 🔼 koranbernas ID 🔇 www.koranbernas.id

# Pilih Sendiri Vaksinmu, Sinovac Diminati

KORANBERNAS.ID, GUNUNGKIDUL - Dalam upaya meningkatkan minat masyarakat melakukan vaksinasi Covid-19, Dinas Kesehatan Gunungkidul melakukan terobosan baru dengan membebaskan masyarakat memilih sendiri jenis vaksin yang diinginkan.

"Kami menyediakan empat jenis vaksin yang bisa dipilih masyarakat. Antara lain Sinovac, AstraZeneca, Sinopharm, dan Moderna. Silakan masyarakatakan pilih yang mana, akan kami layani," kata dr Dewi Irawati, Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul disela pelayanan vaksinasi di komplek kantornya, Jumat (15/10/2021).

Hanya saja diakui, warga bebas memilih vaksin yang diinginkan, sepanjang persediaan masih ada. Namun ketika stok vaksin jenis tertentu sudah habis, akan dialihkan dengan vaksin yang lain

Terobosan baru ini diakui dalam upaya mempercepat pencapaian target vaksin, termasuk meningkatkan minat warga dalam melakukan vaksinasi. Untuk pelaksanaannya dilakukan setiap hari Jumat saat jam kerja.

Demi meminimalisir kerumunan, pendaftaran dibuka setiap Rabu dan Kamis dengan skema nomor antrean yang dibatasi maksimal 500 orang, untuk satu kali pelaksanaan.

Meski bebas memilih, Dewi Irawati mengaku rekomendasi tetap diberikan petugas pada peserta. Seperti bagi remaja umur 12-18 tahun harus Sinovac



SUTARYONO/KORANBERNAS.ID

Uaksinasi di Kantor Dinas Kesehatan Gunungkidul. Warga boleh memilih jenis uaksin.

sesuai uji klinis yang dilakukan, sedangkan untuk 18 tahun ke atas bisa memilih dari tiga jenis lainnya.

"Pada prinsipnya semua vaksin Covid-19 memiliki manfaat yang sama. Banyaknya pilihan lebih dikarenakan upaya pemerintah untuk mengejar capaian herd immunity," tuturnya. Sebab kalau hanya satu jenis, diakui produsennya tidak akan mampu. Maka pemerintah menyediakan banyak jenis.

Selain di Dinkes kegiatan vaksinasi reguler masih tetap digencarkan.Baikyang dilaksanakan di fasilitas kesehatan, bekerja sama dengan sejumlah pihak, hingga skema dari rumah ke rumah.

Berdasarkan data terakhir, capaian vaksinasi Covid-19 di Gunungkidul untuk dosis satu sudah 75,2 persen, sedangkan dosis dua sudah 45 persen.

### Sinovac diminati

Terpisah, Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (P2PM) Dinkes Gunungkidul, Sumitro mengaku vaksin jenis Sinovac paling banyak diminati oleh warga. "Paling banyak diminati Sinovac, apalagi

untuk dosis pertama," katanya.

Menurut Sumitro banyaknya peminat Sinovac salah satunya karena rentang kelompok usia penerimanya bisa lebih luas, yaitu mulai dari umur 12 tahun. Sedangkan jenis vaksin lainnya diberikan untuk 18 tahun ke atas.

Sedangkan untuk yang paling sedikit peminatnya, dia menyebut Moderna. Sebab vaksin ini difokuskan pada warga untuk dosiskeduasertabagimerekayang hendak melakukan perjalanan keluar negeri. "Sebab banyak negara yang menjadikan Vaksin

Moderna sebagai syarat," jelas Sumitro.

Salah seorang warga yang ikut mendaftar vaksinasi Covid-19 di Dinkes Gunungkidul, Putri warga Kalurahan Karangtengah, Wonosari mengaku memilih Sinovac untuk dosis pertamanya.

Pemilihan Sinovac merupakan hasil rekomendasi dari petugas kesehatan. Apalagi ia juga dalam kondisi menyusui anak. "Awalnya saya mau AstraZeneca, tapikarena jarak tunggunya sampai tiga bulan, akhirnya ambil Sinovac," ucapnya. (ryo)

## Banyak Wisatawan Bawa HP Jadul di Gunungkidul

GUNUNGKIDUL - Mulai Rabu (20/10/2021), berbagai kawasan wisata di Gunungkidul, dibuka. Meski pembukaan tempat wisata ini langsung

masyarakat, namun masalah aplikasi PeduliLindungi masih menjadi kendala.

diwajibkan menggunakan Retribusi (TPR) pintu masuk aplikasi PeduliLindungi," kata

namun terkendala tidak semua pengunjung obyek wisata mempunyai aplikasi tersebut. Setiap wisatawan SebagaimanadiPosPemungutan jadul, sehingga tidak punya

KORANBERNAS.ID, memperoleh sambutan antusias aplikasi Peduli Lindungi, Pantai Baron, banyak wisatawan yang tidak memiliki ponsel "Banyak pengunjung HP-nya

Heri Mulyono, salah satu petugas TPR Baron. Untuk mengatasi masalah ini, pengunjung bisa menunjukkan bukti sudah divaksin. Bisa berbentuk kartu sertifikat atau kartu vaksin yang diberikan oleh petugas kesehatan.

Selain menggunakan aplikasi, petugas juga menyiapkan lembar QR Code PeduliLindungi. Lembar inilah yang digunakan agar pengunjung bisa memindai QR Code dan ada bukti status Check-In di ponselnya.

Sesuai ketentuan, pengunjung dibatasi maksimal hanya 25 persen dari kapasitas total selama uji coba terbatas ini. Heri mencontohkan, untuk Pantai Baron maksimal sekitar 2 ribuan orang, sedangkan Kukup sekitar 1.700-an.

Pemerintah Kabupaten Gunungkidul resmi membuka

27 destinasi wisata mulai Selasa hari ini. Keputusan diambil seiring dengan turunnya status aglomerasi DIY menjadi PPKM

Keputusan itu tertuang dalam Surat Keputusan (SK) Sekretaris Daerah Gunungkidul, Drajad Ruswandono.Adapun27destinasi tersebut sudah memenuhi persyaratan, seperti sertifikat HSE dan QR Code PeduliLindungi, meliputi Kawasan Baron - Seruni, kawasan Pantai Wediombo, Siung, Ngrenehan, Ngedan, Gesing dan Timang.

Selain itu, Gunung Gentong, Goa Cerme, Gunung Gambar, Taman Batu Mulo, Bejiharjo Edupark, Watugupit, Sri Getuk Bleberan, Hutan Wonosadi, dan Green Village Gedangsari. Kemudian Embung Sriten Nglipar, Kali Suci Cave Tubing Semanu, Telaga Jonge, Cempluk Kesamben, Taman Wisata Embung Bembem, Kawasan Gunung Api Purba Nglanggeran, Kawasan Goa Pindul, Luweng Sampang, Dam Beton dan Teras Kaca. (ryo)



SUTARYONO/KORANBERNAS.ID

Wisatawan membuka aplikasi PeduliLindungi di pintu masuk TPR Pantai Baron.

Koran Bernas koranbernas.id
koranbernas\_id koranbernas ID www.koranbernas.id

# Pertama Kalinya, Sleman Creative Week Digelar



ISTIMEWA

Kustini Sri Purnomo menyempatkan untuk meninjau produk-produk kreatif UMKM di Sleman Creative Space, Kamis (21/10/2021)

KORANBERNAS.ID, **SLEMAN--**Bupati Sleman Kustini Sri Purnomo membuka acara Sleman Creative Week yang diselenggarakan di Taman Kuliner, Depok, Sleman, Kamis (21/10/2021). Pada kesempatantersebutjugadilantik kepengurusan baru Komite

Ekonomi Kreatif Kabupaten Sleman Masa Bakti 2021-2024.

Kustini mengatakan, melalui kegiatan tersebut seluruh pemangku kepentingan di bidang kreatif di Kabupaten Sleman bekerja sama berupaya menjembatani dan memberikan wadah bagi masyarakat dan

komunitas kreatif untuk mengekspresikan memasarkan produk kreasinya.

Berkenaan dengan hal tersebut, Kustini berharap mampu meningkatkan kapasitas produktivitas para insan kreatif baik itu UMKM, pribadi, asosiasi maupun perkumpulan yang ada

di Sleman.

"Terlebih lagi dalam kegiatan ini juga dilaksanakan talkshow dan workshop untuk memberikan tambahan wawasan, bukan hanya bagi generasi muda, tapi juga bagi pelaku industri kreatif yang sudah eksis," tambah Kustini.

Kepada Komite Ekonomi Kreatif Kabupaten Sleman Masa Bakti 2021-2024 yang baru dilantik, Kustini berharap akan semakin memicu dan memacu perkembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Sleman dengan lebih optimal lagi dan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

"Langsung bekerja dan bergerak dengan ide-ide kreatif yang bisa menumbuhkan ekonomi kreatif Sleman," ungkapnya.

Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, Suparmono mengatakan Sleman Creative Week ini adalah kali pertama diselenggarakan, dengan mengangkat tema "Semangat Living Creative Culture". Tema ini dipilih untuk menunjukan keseriusan kolektif segenap pemangku kepentingan sektor

ekonomi kreatif, dalam upaya penguatan karakter kreatif yang lekat dengan kekayaan identitas budaya Kabupaten Sleman.

Sleman Creative Week selama 4 hari dari tanggal 21 hingga 24 Oktober mendatang diselenggarakan dengan model hybrid sesuai terapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Rangkaian kegiatan berupa workshop yang mengangkat topik tentang produk kuliner, fashion, kerajinan, pergerakan sub sektor ekonomi kreatif, serta menggelar perform dari sub sektor ekonomi kreatif film dan animasi, seni pertunjukan dan juga subsektor musik, yang akan diselenggarakan di Komplek Taman Kuliner Condongcatur, dengan closing event gelaran karya seni pertunjukan yang dikemas secara sinematik di Sanggar Banjarmili Kradenan, Banyuraden, Gamping.

"Adanya Komite Ekonomi Kreatif dan wadah Sleman Creative menjadi sebuah ruang intermediasi yang harus terus diberikan ruang ekspresi atas gagasan dan manajemen tindakan," kata Suparmono. (ila)

## Industri Event Segera Bangkit dengan Protokol CHSE

KORANBERNAS.ID, **SLEMAN**—Industri event memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian. Namun sejak pandemi Covid-19 melanda, industri ini tercatat yang paling terdampak. Bahkan, hingga saat ini industri event termasuk yang belum mampu bangkit, lantaran terkendala oleh batasan-batasan terkait Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Berbicara dalam Conference Cerita Protokol CHSE Event. di Kejawa Resto, Kamis, 21 Oktober 2021, Kepala Subdirektorat Promosi Penyelenggaraan Kegiatan (Events) Kemenparekraf, Hafiz Agung Rifai mengatakan, selain memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian, penyelenggaraan event juga diketahui melibatkan personel yang sangat banyak.

"Sebelumpandemi,industriini mampu memberikan kontribusi tidak kurang dari 1,1 triliun. Personel yang terlibat dalam event juga besar. Kami sangat ingin industri ini kembali bangkit dan berkegiatan, tapi sudah tentu dengan tetap memperhatikan protokol cleanliness health, safety dan environment sustainability (CHSE)," kata Hafiz. Selain Hafiz, hadir dalam sosialisasi ini Direktur ArtJog Gading Narendrapaksi dan CEO Prambanan Jazz Festival Anas Syahrul Almi. Acara ini

digelar dengan menerapkan kepolisian serta Kemenparekraf. protokol kesehatan yang ketat. Seluruh tamu undangan wajib menjalani tes Swab dan wajib mengenakan masker selama acara berlangsung.

Hafiz mengatakan, saat ini Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) telah menetapkan panduan bagi penyelenggara even, termasuk syarat yang harus dipenuhi di sejumlah wilayah di Indonesia. Panduan disusun bersama dengan pihak-pihak terkait menyiapkan dan komitmen termasuk Satgas Covid-19 dan kepolisian. Bahkan, penyusunan Cleanlines, Health, Safety, bukupanduaninijugamelibatkan kalangan pelaku industri.

"Kami menyadari pandemi Covid-19telahmembawadampak buruk bagi penyelenggara even seni dan budaya. Ada banyak acara yang batal digelar, termasuk yang diselenggarakan di Yogyakarta. Ini bukan saja merugikan penyelenggara tapi juga memukul kehidupan para pekerjayangterlibat,"ungkapnya.

Terkait dengan turunnya level PPKMdibanyak daerah termasuk Yogyakarta, menurut Hafiz mulai membuka kesempatan atau peluang bagi para penyelenggara eventuntuk kembali berkegiatan. Namun dia mengingatkan agar perhelatan event benar-benar memperhatikan protokol yang ada di panduan, dan mengantongi izin dari pihak yang berwenang yakni Satgas Covid-19 dan

"Untuk event skala nasional atau bahkan internasional, maka izin ada di Satgas Covid-19 nasional dan Mabes Polri. Tapi kalau event skala daerah, izinnya juga cukup di Satgas Covid di daerah, Dinas Pariwisata dan Polda. Rekomendasi tersebut menjadi lampiran untuk mendapatkan izin keramain dari pihak kepolisian," katanya.

Rekomendasi tersebut lanjutHafiz diberikan jika penyelenggara even telah untuk melaksanakan protokol Environtment, Sustainability (Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, Lingkungan, Keberlanjutan/CHSE). Termasuk diantaranya kesiapan mitigasi, jika nantinya terdapat calon peserta atau penonton yang saat di test Swab Antigen, dinyatakan

Anas Almi menyambut baik mulai dibukanya kesempatan bagi penyelenggara event untuk berkegiatan. Sebagai pelaku, Anas mengaku sudah sangat siap untuk menggelar event, tanpa mengabaikan ketentuan terkait protokol kesehatan dan panduan yang ada di kementerian.

Namun Anas mengaku masih was-was, terkait dengan pemberlakukan PPKM yang baginya dirasa kerap mengejutkan. Misalnya rencana event sudah disiapkan



WARJONO/KORANBERNAS.ID

Konferensi pers Cerita Protokol CHSE Euent (Cerpen), di Kejawa Resto, Kamis (21/10/2021).

sedemikian rupa, tapi bisa saja vaksin, menerapkan aplikasi tiba-tiba pemerintah menutup PeduliLidungi dan mewajibkan pintu penyelenggaraan event pengunjung menerapkan karena pertimbangan tertentu terkait PPKM."Kami sebenarnya hanya butuh kepastian. Kami siap mengikuti prosedur seperti apapun untuk protokol kesehatan," tandasnya.

Anas menilai, turunnya level PPKM ini menjadi berkah dan harus ditindaklanjuti dengan upaya kebangkitan kembali. Dirinya berharap, semua pemangku kepentingan bisa ikut mendukung segera pulihnya industrieventyangsejakpandemi seakan mati suri.

"Bagi saya, lebih baik tetapkan prosedur ataupun protokol yang harus kami penuhi, ketimbang terus-terusan terombang ambing dengan ketidakpastian terkait pandemi. Kami siap koq memenuhi semua ketentuan. Termasuk memberlakukan ketentuan wajib

protokol kesehatan yang ketat termasuk wajib mengenakan masker," lanjutnya.

Ia mengaku tidak memikirkan apakah akan muncul kembali gelombang ketiga Covid-19. Yang dipikirkan adalah bagaimana bangkit dan menerapkan ketentuan yang sudah digariskan dan disepakati agar tidak menjadi potensi penularan Covid-19.

"Kalau saat ini bisa digelar lagi even, sangat disyukuri karena menjadi harapan ribuan pekerja seni dan masyarakat yang berkaitan dengan penyelenggaraan even yang digelar. Yang penting pemerintah juga bersikap adil dan tegas. Jangan tebang pilih. Kita tidak mendapat izin menggelar event, tapi kalau institusi pemerintah yang mengadakan bisa," kata Anas. (aro)



# Memberantas Narkoba, Peran Dukuh Sangat Penting

### KORANBERNAS.ID, SLEMAN-

-Wakil Bupati Sleman, Danang Maharsa mengajak seluruh dukuh se-Sleman terlibat aktif dalam upaya pemberantasan narkoba mulai tingkat bawah. Permintaan Danang disampaikan dalam kegiatan Pengembangan Kapasitas pada Lembaga Adat dan Komunitas Berbasis Kearifan Lokal dalam mewujudkan Kabupaten/Kota Tanggap Ancaman Narkoba (KOTA) yang diselenggarakan oleh BNNK Sleman di Hotel Indoluxe Hotel, Kamis (21/10/2021). Kegiatan tersebut mengangkat tema "Peran Dukuh Sebagai Tokoh Masyarakat dalam Upaya P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan Penyahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba).

Para dukuh yang hadir dalam kegiatan tersebut, terdiri perwakilan dukuh dari 8 kalurahan yang telah memiliki SK Desa BERSINAR (Bersih Narkoba) dari Pemerintah Kabupaten Sleman. Adapun kalurahan tersebut yakni Kalurahan Condongcatur, Kalurahan Sumberejo, Kalurahan Purwomartani, Kalurahan Tlogoadi, Kalurahan Tamanmartani, Kalurahan Danang. Banyuraden, Kalurahan Wedomartani, dan Kalurahan Sleman juga telah melahirkan Margomulyo.

menyampaikan, bahwa visi nasional adalah Pembangunan Kota Berkelanjutan dan Berdaya Saing pada Tahun 2045. Oleh dan Perkusor Narkotika. Ini



Danang Maharsa ajak para dukuh se-Kabupaten Sleman terlibat aktif dalam upaya pemberantasan narkoba, Kamis (21/10/2021)

karena itu, pemerintah pusat demi mendukung visi nasional tersebut menyatakan perang terhadap Narkoba.

"Pesan Presiden Jokowi sangat tegas dalam memerangi narkoba. Semua elemen harus bergerak bersama dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba," kata

Pemerintah Kabupaten Peraturan Bupati Sleman Danang dalam paparannya Nomor 13.3 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika

bertujuan untuk menjadi acuan masyarakat Kabupaten Sleman untuk bergerak bersama dalam menjalankan program P4GN.

Menurut Danang, dukuh menjadi salah satu tokoh sentral dalam hal pemberantasan narkoba karena mereka lebih memahami kondisi dan situasi masyarakat di wilayahnya. Peran dukuh sangatlah penting, sehingga diharapkan nantinya mampu mempengaruhi masyarakatnya agar tidak menyalahgunakan narkoba.

Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh dukuh dalam pemberantasan narkoba,

yakni dengan memberdayakan masyarakat dalam hal kegiatankegiatan positif seperti kegiatan olahraga,kegiatansosial,kegiatan keagamaan dan lainnya.

"Kita harus bergerak bersama mulai dari pemerintah daerah Kabupaten Sleman sampai tingkatpemerintahanyangpaling bawah. Kita harus sesarengan lawan narkoba dan sesarengan mbangun Sleman. Dengan begitu kita akan berhasil melawan narkoba," tambah Danang.

Sedangkan AKBP Siti Alfiah, kepala BNN Kabupaten Sleman menyampaikan, bahwa kegiatan ini diselenggarakan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu terhadap pemahaman tentang P4GN dan mengimplementasikan di lingkungannya masing-masing.

"Para peserta ini kami latih dan nantinya diharapkan dapat menjadi pegiat-pegiat P4GN sebagai motor penggerak bagi lingkungannya," ucapnya.

Para pegiat ini diharapkan dapat membantu BNN dan pemangku kepentingan daerah dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dari penyalahgunaan narkoba dan ini sebagai upaya untuk menciptakan Kabupaten tanggap ancaman narkoba. (ila)

## Penduduk Rentan Adminduk Menerima Dokumen Kependudukan



Kustini Sri Purnomo secara simbolis menyerahkan dokumen kependudukan, Kamis (21/10/2021)

**SLEMAN--**Bupati Sleman, Kustini Sri Purnomo secara simbolis menyerahkan dokumen kependudukan bagi Penduduk Rentan Adminduk dan penduduk usia dini, di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha (BPSTW) Yogyakarta, Pakembinangun, Pakem, Kamis (21/10/2021).

Kustini menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak

KORANBERNAS. ID, yang telah berkerjasama dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Di antaranya jajaran Dinas Sosial DIY, Lembaga permasyarakatan Narkotika Pakem, SD/MI di 8 kapanewon dan SMP/MTs di 17 kapanewon. Menurutnya kegiatan ini menjadi wujud nyata upaya Pemkab Sleman dalam mewujudkan tertib administrasi kependudukan di Kabupaten Sleman.

"Ini juga upaya kita untuk memberikan kemudahan pelayanan kependudukan bagi masyarakat yang dalam kesempatan ini diberikan kepada penduduk rentan dan penduduk usia dini," kata Kustini.

Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Sleman, Susmiarto menjelaskan, bahwa berdasarkan data SM 1 2021 jumlah penduduk

Sleman sebanyak 1.087.339 jiwa, dengan kepemilikan dokumen kependudukan antara lain KTP-el (99,349), Akta kelahiran penduduk usia kurang dari 18 tahun 95,679, Kartu Identitas Anak (KIA) (66,794).

"DiantarapendudukKabupaten Sleman terdapat sejumlah penduduk rentan adminduk, yaitu penduduk yang memiliki kendala berupa kondisi fisik dan non fisik, tidak dapat mengakses pelayanan adminduk di kantor kapanewon maupun Dinas Dukcapil sehingga belum tercatat dalam SIAK (Sistem Informasi Administrasi Kependudukan) dan belum memiliki dokumen kependudukan," tambah Susmiarto.

Jumlah dokumen yang diserahkan pada kegiatan di BPSTW tersebut sebanyak 4 Kepala Keluarga (KK) dan 40 KTP-el. Selain di BPSTW, kegiatan serupa juga dilakukandiBalaiRehabilitasiSosial BinaLaras (BRSBL), Purwomartani, Kalasan, dengan penyerahan KK sebanyak 15 KK dan 144 KTP-el. Kemudian di Balai Rehabilitasi

Sosialdan Petirahan Anak (BRSPA), Bimomartani, Ngemplak, sebanyak 1 KK, 1 KTP-el, 4 KIA dan 4 akta kelahiran. Lalu di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika kelas II A Pakem, sejumlah 1 KK dan 8 KTP-el.

Susmiarto juga menjelaskan, bahwa pelayanan jemput bola ini dilakukan di lokasi warga binaan bertempat tinggal melalui proses penyiapan biodata, perekaman biometrik iris mata, sidik jari, foto, dan mengisi biodata kependudukan dalam SIAK sehingga dapat diterbitkan Nomor Induk Kependudukan (NIK), Kartu Keluarga, KTP-elektronik, KIA.

Kepala Dinas Sosial DIY, Endang Patmintarsih mengapresiasi jajaran Pemkab Sleman Yang telah mendukung sepenuhnya pelayanan adminduk bagi PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial). Menurutnya adminduk penting sekali yang dapat digunakan sebagai rujukan program-program kesejahteraan

"Karena itu semua PPKS harus ber-NIK," tuturnya. (ila)

■ Koran Bernas 
■ koranbernas.id 
■ koranbernas\_id 
■ koranber



# Komisi B DPRD Bantul Mendukung Pemulihan Ekonomi

KORANBERNAS.ID, BANTUL -- Pandemi Covid-19 duatahunterakhirmenghantam segala sendi kehidupan masyarakat Bantul. Banyak usaha kesulitan menjalankan operasional. Tidak sedikit yang bangkrut. Pekerja dirumahkan bahkan diberhentikan alias di PHK. Pada sisi lain, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kabupaten ini terkena imbasnya. Pemasaran sulit. Omzetnya anjlok.

"Kondisi ini tentu menjadi keprihatinan dan perhatian kita bersama. Komisi B DPRD Bantul mendorong UMKM dan pelaku ekonomi bisa pulih dalam situasi pandemi seperti sekarang," kata Wildan Nafis, Ketua Komisi B DPRD Bantul, kepada koranbernas.id di kantornya beberapa waktu lalu.

Langkah yang bisa diambil adalah dengan membuat aturan atau kebijakan yang berpihak kepada pemulihan ekonomi, termasuk mensupport penganggaran dinas terkait sehingga masyarakat Bantul bisa bangkit.

Melalui Kebijakan Umum Anggaran (KUA) Pendapatan dan Belanja Daerah serta Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS) APBD Bantul Tahun 2022, anggaran pemulihan ekonomi menjadi salah satu prioritas yang



**ISTIMEWA** 

Komisi B DPRD Bantul mengunjungi petani cabai.

dibahas wakil rakyat.

"Dalam pembahasan ini kita masukkan bagaimana anggaran APBD tahun 2022 bisa memberikan manfaat seluas-luasnya bagi masyarakat Bantul. Bagaimana anggaran bisa berpihak pada pemulihan ekonomi," katanya.

Menurut Wildan, berdasarkan pengamatan di lapangan, pelaku ekonomi maupun UMKM saat ini terus berinovasi agar bisa bangkit dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Contoh, penjahit baju atau usaha konveksi, sekarang memilih menjahit masker dan bisa dijual.

Usaha lain juga melakukan inovasi bukan hanya produk namunjuga pemasaran. Mereka tidak hanya mengandalkan penjualan offline dengan membuka toko atau gerai namun memasarkan produk secara online. Pemasaran lebih luas, tidak tersekat batas dan

Anggota komisi B DPRD Bantul juga terus berkeliling ke obyek wisata guna melihat kesiapan pengelola sehingga pada saatnya dibuka lagi, mereka siap dengan penerapan protokol kesehatan (prokes). Jangan sampai pembukaan obyek wisata menimbulkan

klaster baru.

Wakil rakyat ini juga bertemu pedagang, petani dan pelaku ekonomi lainnya guna menyerap aspirasi dan memperjuangkan keinginan mereka, harapannya ekonomi masyarakat Bantul menggeliat dan pulih.

Secara terpisah Lurah Ringinharjo Kapanewon Bantul, Sulistya Atmaji, mengatakan tahun 2022 sebanyak delapan persen APBDes digunakan untuk penanganan Covid-19. "Angka ini sama dengan kebijakan tahun 2021 di mana delapan persen anggaran juga untuk penanganan Covid-19,"

kata Lurah Sulistya kepada koranbernas.id di kantornya.

Pada tahun 2021, anggaran tersebut digunakan untuk pembelian Alat Pelindung Diri (APD) dalam pemulasaran jenazah Covid-19 baik oleh FPRB ataupun relawan. Selain itu, juga untuk bantuan kepada masyarakat Ringinharjo.

Tahun 2022 akan dianggarkan lebih banyak pada pemulihan sektor ekonomi maupun UMKM. "Di Ringinharjo banyak pedusunan sentra penghasil kuliner. Ada pedusunan yang warganya mayoritas membuat getuk ketela, emping ketela, tempe kara benguk, peyek gempa dan aneka kuliner lain dengan ciri khas masing-masing," katanya.

Sentra kuliner dan pelaku UMKM akan didampingi agar pemasaran bisa pulih. Misalnya, bagaimana meningkatkan olahan agar bisa mengantongi Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), inovasi packing produk dan pelatihan peningkatan kapasitas SDM.

"Dengan demikian akan mampu mendukung dalam pemasaran produk dari Ringinharjo dan ekonomi masyarakat bisa segera pulih dari dampak pandemi Covid-19," katanya.

(sra)

# Wisata untuk Mendongkrak Ekonomi

KORANBERNAS.ID, BANTUL -Kabupaten Bantul kaya destinasi wisata alam, wisata buatan, pantai, wisata sejarah maupun desa wisata. Spot-spot baru bermunculan, yang terbaru soft opening awal Oktober 2021 adalah Taman Ngelo di Kauman Kalurahan Pleret.

Ngelo konon berasal dari Bahasa Jawa ngelu. Saat itu prajurit Mataram sedang ngelu (pusing) pergi ke tempat tersebut untuk menyepi dan menyembuhkan ngelu dengan melihat pemandangan.

"Dari sanalah kemudian muncul nama Ngelo. Obyek wisata ini dikelola warga," kata Ketua kelompok Muhammad Ari Yulianto kepada koranbernas.id di lokasi.

Taman Ngelo menggunakan tanah kas dan dalam pengembangannya selalu berkoordinasi dengan pihak pemerintah kalurahan. Wisata Ngelo didesain sebagai wisata senja, buka sore pukul 16:00 hingga 22:00. Khusus hari Sabtu dan Minggu Taman Ngelo buka sejak pukul 06:00 hingga 23:00. Di tempat ini wisatawan tidak dikenakan retribusi masuk, cukup membayar parkir sesuai

Di Ngelo tersedia banyak gazebo beratap rumbia yang dibentuk menyerupai gunungan berderet-deret. Gazebo bisa digunakan untuk bersantai



Wisata Ngelo Kauman Pleret Bantul.

sembari menikmati aliran Sungai Opak di dekatnya.

Selain itu, juga sebagai tempat istirahat sembari membeli makanan ataupun minuman yang dijual pedagang dengan harga sangat terjangkau. Jika ingin menyusuri sungai, tersedia perahu dengan tarif Rp 10.000 setiap orang dan anak-anak dikenai tarif Rp 5.000.

"Semuafasilitasinipengelolapatungan. Hingga saat ini kita menghabiskan dana Rp 70 juta dan dibangun sekitar dua bulan sebelum akhirnya soft opening," katanya.

Untuk mengantisipasi banjir, mengingat lokasi berada di tepi sungai, pengelola selalu berkoordinasi dengan Tim SAR, relawan maupun pengelola wisata bantaran sungai lainnya. Ketika ada hujan yang berpotensi banjir, lokasi wisata ditutup guna menghindari hal yang tidak diinginkan.

LurahPleret, TaufikKamal, mengatakan sebelum Taman Ngelo terwujud, warga punya keinginan mengelola potensi alam untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. "Lalu kita nggelar klasa bareng,

duduk bersama dan berembug. Akhirnya terwujudlah Taman Ngelo ini," katanya.

Dengan beroperasinya Taman Ngelo bisa menjadi salah satu cara bagi warga di Kauman Pleret meningkatkan kesejahteraan dan bangkit ekonominya saat pandemi Covid-19 dengan terlibat dalam pengelolaan dan berjualan.

Semua pengunjung dan pengelola taat protokol kesehatan yang berlaku yakni wajib memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, menjaga jarak dan menghindari kerumunan.

Wakil Ketua Komisi B DPRD Bantul, Aryunadi SE, menyambut baik dibukanya spot wisata baru itu, disertai harapan membawa dampak positif bagi perekonomian masyarakat. Politisi PDI Perjuangan tersebut mengingatkan pengelola harus kompak, profesional dan mengedepankan kerukunan.

Pengelola dan pengunjung harus mematuhi protokol kesehatan. Jangan sampai pembukaan obyek wisata justru menjadi klaster baru. "Pengelola harus menyediakan sarana dan prasarana seperti tempat cuci tangan dan sabun, mengatur jarak tempat duduk, jangan berkerumun dan pastikan semua memakai masker," katanya. (sra)

■ Koran Bernas 
■ koranbernas.id 
V koranbernas\_id 
Noranbernas ID 
W www.koranbernas.id

I koran Bernas 
I koranbernas ID 
W www.koranbernas.id

I koran Bernas 
I koran

# Emping Ketela Khas Bantul Tetap Eksis

KORANBERNAS.ID, BANTUL

KORAN BERNAS

-- Bantul terkenal sebagai kabupaten yang kaya kuliner. Lihatlah ada sentra ingkung di Kalakijo Pajangan, sentra geplak di beberapa tempat, pembuatan peyek tumpuk, warung bakmi Jawa, kuliner mie letheg (dari tepung ketela) Srandakan, Mides atau mi pedes Pundong yang juga dibuat dari tepung tapioka, mi pentil dari tepung kanji yang banyak dijumpai di pasar-pasar tradisional. Ada pula sentra peyek gempa dan ada juga kampung emping ketela di Bantul Karang Kalurahan Ringinharjo.

Saat mengunjungi kampung emping ketela, di sepanjang jalan kampung terlihat emping yang dijemur beralas lastik, tambir (anyaman bambu,) maupun alas yang lain. Emping itu dijemur sebelum dikemas dan dipasarkan.

"Semua masih dilakukan secara tradisional untuk proses pembuatanya," kata Sarjito, Dukuh Bantul Karang, kepada koranbernas.id di lokasi.

Proses pembuatan emping dimulai dari mengupas ketela, merebus, dihaluskan dan dibuat lontong, diiris kemudian ditumbuk. "Pernah mencoba menggunakan alat tumbuk pakai mesin namun kurang maksimal hasil dan dari segi kecepatan," katanya.

Di Bantul Karang, sebanyak 40 perajin yang bergelut sebagai pembuat emping ketela dan menghabiskan bahan baku puluhan kuintal singkong setiap harinya. Produknya selain dijual ke pasar-pasar tradisional juga dijajakan keliling para pedagang serta sekarang memanfaatkan pemasaran online.

"Inovasi pemasaran inilah yang membuat usaha emping ketela di Bantul Karang tetap mampu bertahan. Pandemi memang ada dampak terhadap penurunan



SARIYATI WIJAYA/KORANBERNAS.ID

Pembuatan emping ketela di Bantul Karang Kalurahan Ringinharjo Bantul.

mulai naik kembali penjualannya," katanya.

Lurah Ringinharjo, Sulistya Atmaji, menambahkan selain dengan pemasaran online, agar eksis, saat ini pembuat emping berinovasi dengan membuat kemasan (packing) yang menarik. Pada awal kemunculan emping ketela tahun 60-an, kemasannya sangat sederhana. Hanya dibungkus plastik putih dan dibrongos menggunakan api. Sekarang kemasan sudah bisa disesuaikan dengan pemesan. Ada yang menggunakan plastik tebal, mika kotak, mika bulat dan bentuk lain yang lebih menarik.

"Kalau dijual dan dipajang di swalayan, produk Bantul Karang yang dikenal dengan sebutan kampung emping ketela ini juga tidak kalah saing. Ini adalah salah upaya mendongkrak penjualan," katanya.

Untuk meningkatkan kualitas, pihak kalurahan ataupun dinas terkaitmelakukanpembinaanserta pendampingan. Di Bantul Karang sudah ada tempat mikro induk yang memiliki tugas membuat website untuk keperluan promosi dan pemasaran online.

Produk emping ketela dikumpulkan, diseleksi atau dipilah agarterjaminkualitasnyakemudian pemasaran, namun sekarang dipasarkandenganmemanfaatkan anak Prihanta (42) dalam sehari mengelola usaha sejak dua tahun

teknologi informasi.

### Pencetus ide

Bicara emping ketela Bantul Karang maka tidak lepas dari sosok Mbah Harjo Wiyono (88). Perempuan yang masih terlihat semangat pada usia sepuh ini terlihat berbinar manakala bercerita awal mulanya membuat emping ketela.

"Dulu itu saya jualan pecel, ya makanan dan jualan werna-werna. Nahkarena di sini banyak ketela saya coba olah menjadi emping, dan ternyata rasane niku enak. Mboten marakke asam urat (tidak menyebabkan asam urat). Terus kula sade, laku," kata Mbah Harjo.

Dari sanalah kemudian Mbah Harjo menekuni pembuatan emping ketela. Itu terjadi saat usianya 30 tahun atau 55 tahun silam. Lambat laun tetangga di sekitarnya juga membuat emping ketela.Bahan bakunya kini diambil dari luar Bantul.

"Nek sakniki kula tesih ndamel bumbu-bumbu (sekarang saya masih membuat bumbu-bumbu). Tapi*nek* pembuatan usaha emping ketela sudah diteruskan anak saya serta cucu," katanya.

Sang anak, Ny Sutinah (65) mengatakan saat ini di Bantul Karang pembuat emping ketela ada 40 orang. Dirinya bersama sang

mampu menghabiskan ketela 375 kilogram dan pembuatan dibantu oleh 15 orang karyawan yang juga tetangganya.

"Saya habis bahan baku 125 kilo, kalau anak saya 250 kilo. Kami dibantu tetangga untuk ndheplok empingnya ini," kata Ny Sutinah. Karena ruangan tidak cukup, karyawan*ndheplok* emping dibawa ke rumah masing-masing.

Bahan baku dipilih ketela kualitas bagus, lalu dikupas dan cuci. Ketela yang dibersihkan selanjutnyadikukushinggamatang. Setelah matang didinginkan dan dibuang sontrot-nya. Barulah digiling menjadi gethuk dibumbu dan di-thethel menjadi seperti lontong. Kemudian diiris dan ditumbuk tipis-tipis menggunakan alat penumbuk yang beratnya bisa mencapai tiga kilogram.

"Lalu dijemur dan dikemas siap jual.Empinginidinamakanemping gendeng, karena dulu memang emping tidak bisa kemana-mana hanya dijual disini saja. Sekarang sudah sampai luar Bantul seperti Jawa Timur, Bekasi, Cirebon bahkan luar Jawa setelah anak saya memasarkan pakai HP (online)," kata Ny Sutinah.

Awalnya emping hanya dibumbu asin dan manis namun setelah anaknya ikut terjun terakhir, sekarang rasa emping ketela dibuat variasi. Ada rasa pedas dengan cabai, rasa buah naga dan aneka rasalain sesuai pesanan.

Menurut Ny Sutinah, ketelayang digunakanuntukmembuatemping didatangkan dari Wonosobo. Harganya Rp 4.000 per kilogram. Ketika diolah, setiap empat kilogram ketela bisa menghasilkan satu kilo emping. "Kalau bagus tiga kilo ketela bisa jadi sekilo emping," katanya.

DipilihnyaketelaasalWonosobo karena memiliki umbi yang besar, mempur dan tidak pecah saat ditumbuk.Pernah dirinyamencoba singkong panenan Bantul tetapi terlalulembeksaat proses tumbuk. "Mungkin karena perbedaan kondisi tanah untuk menanam singkongnya," kata Ny Sutinah.

Emping yang telah jadi selanjutnya dijual ke pasaran dengan harga Rp 28.000 per kilogram dan untuk aneka rasa Rp 33.000. "Itu harga dari kami, kalau dijual pedagang tentu harganya beda," katanya.

Anggota Komisi B, Jumirin, mengatakan semua pihak patut mensyukuri Bantul memiliki kekayaan kuliner ataupun makanan khas. Keberadaanya harus dikuatkan dengan berbagai program dan pendampingan dari instansi dan pihak terkait.

"UMKM kita harus kuat dan berkembang. Di saat situasi pandemi seperti sekarang harus inovatifdankreatifmerebutpasar," kata politisi Gerindra itu.

Terpaan badai panemi jangan sampai menenggelamkan potensi kuliner maupun UMKM. "Pemasaran secara online dan memanfaatkan marketplace, serta menjaga kualitas produk adalah salah satu cara untuk bertahan dalam situasi sekarang," katanya. Dengan demikian ekonomi masyarakat tetap menggeliat.

## Menikmati Menu Khas Asli Jepang di Restoran Izakaya

KORANBERNAS. ID, BANTUL -- Pandemi Covid-19 membuat banyak usaha anjlok. Tidak sedikit yang gulung tikar karena tidak mampu lagi menutup biaya operasional mengingat minimnya pendapatan.

Kondisi tersebut tidak mematahkan semangat pemilik usaha untuk membuka restoran masakan Jepang "Izakaya" yang berlokasi di barat Mirota Godean, Tambak Ngestiharjo Kasihan Bantul.

"Kami melihat potensi atau pasar restoran Jepang masih terbuka lebar.

Mengingat resto khusus masakan Jepang dan original itu masih jarang," kata El Dakar, Manager Food & Beverage (F&B) Izakaya kepada wartawan saat pengenalan restoran, Sabtu (9/10/2021).

Bagi pengunjung yang belum biasa menikmati makanan Jepang, akan diberikan edukasi. "Termasuk diterangkan soal menu saat kita datang ke *table*. Umpama makan ini, maka minumanya ini. Juga cara menikmati makanan Jepang seperti apa," lanjutnya.

Bagi yang tidak suka



SARIYATI WIJAYA/KORANBERNAS.ID

Restoran Jepang "Izakaya" di barat Mirota Godean Ngestiharjo Kasihan Bantul.

mentah, ada beverage yang disediakan direstoran yang berfungsi menetralisir. Makanan mentah tidak akan terasa mentah. Begitu pula penetralnya saat makan menu tertentu, harus minum apa, juga

diterangkan.

Menurut El Dakar di restoran ini terdapat beragam menu sajian khas Jepang. Mulai sajian teh seperti halnya saat orang Jepang menyambut tamu. Di sini ada menu

appetizer misal salted edamame, shishamo yaki, agedasho tofu dan chawan mushi. Tersedia juga jenis makanan lain seperti Tori momo nanban, Tori momo karage, Yokitori morwaze, ebi furai, rice bowl, sashimi, sushi, salmon teriyaki, wagyu beef meltique, saba shioyaki dan aneka Japanese Mocktail.

"Bagi yang ingin menikmati rasa original aslikhas Jepang silakan bisa datang ke restoran kami. Termasuk bertanya-tanya dulu juga silakan, nanti akankamiterangkan secara gamblang," katanya.

Santino selaku manajer mengatakan respons masyarakat terhadap hadirnya restoran khas masakan Jepang ini sangat bagus. "Sejak buka beberapa waktu lalu, selalu ramaiutamanyasetelahjam 18:00," katanya.

Karena situasi pandemi, restoran ini tetap memperhatikan protokol kesehatan (prokes) kepada pengunjung yang datang. "Masker dicopot hanya saat makan saja. Kami perhatikan aturan sesuai dengan PPKM yang berlaku," katanya.

(sra)

Koran Bernas

koranbernas.id
koranbernas\_id

# Rawraw, Mengubah Keprihatinan Menjadi Karya Seni

### KORANBERNAS ID, SLEMAN

-Seniman Citra Pratiwi (Rawraw) menghelat pameran seni tunggal berjudul The Garden of Memories di Artspace Artotel Yogyakarta. Pameran seni yang telah berlangsung selama hampir dua bulan ini masih dapat disaksikan dengan protokol kesehatan yang ketat hingga 24 Oktober 2021.

Pada pameran tunggal kali ini Rawraw menghadirkan Bloom Series, sebuah seritentang warnawarni bunga pada musim panas yangbermekaran.Bungadimusim panas yang bertepatan dengan bulan Agustus, bermekaran secara massal.

Sebuah metafora atas ingatan abadi terhadap sifat kehidupan yang fana. Juga sebuah ajakan untuk mengingat keindahan yang pernahterjadididalamkehidupan kita, untuk menumbuhkan rasa sayang kepada kehidupan diri kita sendiri dan juga bagi sesama dan semesta.

Rawraw menampilkan visual berbentuk bunga, hati, boneka beruang dalam bentuk dua dimensi dan obyek tiga dimensi.

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di DIY sejak level 4 hingga kini turun menjadi level 2 merupakan tantangan yang tidak bisa



Pengunjung pameran Rawraw "The Garden of Memories" di ARTSPACE ARTOTEL Yogyakarta.

dihindari oleh pelaku seni dan penyelenggara pameran.

"Sebagai seniman saya berharapuntuktidakberhentidan tidak menyerah dari keterbatasan yang ada. Pameran tunggal saya di Artotel menjadi sebuah gelaran yang sangat berkesan," terang Citra Pratiwi dalam keterangan tertulisnya, Kamis (21/10/2021).

Citra merasa beruntung mendapatkan momen di saat pandemi, karena di saat yang sama ia bisa menjadikan momen prihatin ini kedalam bentuk karya yang bisa dibagi ke banyak orang.

Bagi Citra, pameran kali ini sangat mendalam, karena ia diberi kesempatan memasuki ruang keprihatinan yang disebabkan pandemi sekaligus diberi kesempatan untuk berbagi rasa optimisme melalui karya.

"Situasi kompleks ini menjadi sebuah pengalaman kreatif yang saya syukuri bisa wujudkankan ke dalam karya," imbuh seniman dan kurator lintas disiplin ini.

Citra Pratiwi adalah peraih Empowering Women Artists dari Yayasan Kelola. Lalu, pada 2017 dia mendapatkan kesempatan ASEAN residency program di Rimbun Dahan, Malaysia. Karya-karyanya banyak berbicara mengenai ingatan dan permasalahan masyarakat urban.

Rawraw merupakan sebuah nama pseudo sekaligus studio eksperimen yang menanggapi tema-tema urban yang didirikan oleh Citra Pratiwi.

Pada Agustus silam, pameran ini dibuka oleh Suwarno Wisetrotomo secara daring. Citra Pratiwi atau Rawraw dalam pameran tunggal kali ini menampilkan 13 karya. Yaitu 8 karya dua dimensi dan 5 karya tiga dimensi. Warna dan tekstur merupakan ciri khas dalam karya

Bagi Rawraw, warna bukan sekedar isian tapi juga adalah

objek. Warna-warna yang hadir secara gestural dalam bentuk abstrak adalah sebuah lapisan perasaan.Rawrawinginmengajak audiens untuk masuk ke dalam memori sekaligus sebuah refleksi dan penerimaan atas hal yang sifatnya tidak abadi.

Berangkat dari konsep Ephemera yang merupakan sebuah kata yang digunakan untuk merujuk kepada sesuatu yang tidak kekal, pada pameran kali ini Rawraw menggunakan warna-warni bunga untuk melambangkan Ephemera. Menghadirkan bentuk yang menggugah kenangan kita melalui karyanya.

Rawrawjugamenghubungkan benang merah Ephemera dengan konsep Buddhis di budaya Jepang vaitu Mono No Aware, sebuah bentuk kesadaran akan ketidakkekalan sehingga membuat manusia memiliki empati terhadap hal-hal kecil.

Tuning Mamiek, General Manager Artotel Yogyakarta, menyatakan dukungannya dalam melakukan kegiatan pameran seni. "Ini merupakan bentuk dukungan terhadap industri kreatifkhususnya di Yogyakarta," ujarnya.

(rne)

# Tiga Sutradara Kondang Ini Membuat Film Pendek hanya dengan Gadget

### KORANBERNAS.ID, YOGYAKARTA

Teknologi gadget saat ini membuat banyak hal dimudahkan. Termasuk dalam membuat film yang tak perlumenggunakan beragam properti.

Tiga sutradara kondang asal Indonesia yakni Garin Nugroho, Jay Subiyakto, dan Riri Riza membuat tiga film pendek menggunakan gadget. Berkolaborasi dengan OPPO CineFinders, ketiganya membuat film berdurasi 7-15 menit berjudul Siklus, Dedari dan You and Me in Low Angle yang keseluruhan pengambilan gambarnya menggunakan OPPO Find X3 Pro 5G.

Garin Nugroho dalam peluncuran film secara daring, Jumat (22/10/2021), menyatakan pandemi ini mengharuskan para sineas memanfaatkan teknologi sebaik mungkin dalam berkarya. Termasuk dalam memproduksi film profesional menggunakan smartphone.

"Tantanganutamanyaadalahbagaimana mengemas kisah dan menjabarkannya melalui smartphone, serta platform apa yang paling sesuai untuk menikmati filmini dengan teknologi yang mampu mengambil gambar lebih lebar dan sangat detail sekalipun dalam format vertikal sehingga mampu menghasilkan karya berkualitas," paparnya.

Garin Nugroho mempersembahkan film pendek Siklus dengan format berbeda yaitu vertikal. Film ini berkisah tentang



**ISTIMEWA** 

Tiga sutradara kondang asal Indonesia seperti Garin Nugroho, Jay Subiyakto, dan Riri Riza menampilkan hasil film pendek mereka.

seorang gadis penari yang menemukan benda-benda misterius dan melahirkan spirit koreografi baru. Film ini dapat disimak di Youtube OPPO Indonesia pada 27 Oktober 2021.

Sementara Riri Riza mengutarakan, inovasi adalah unsur penting baginya. Seperti halnya ketika dia harus mengikuti perkembangan teknologi di industri perfilman.

Kemajuan teknologi adalah sebuah peluang dengan memaksimalkannya sebagai pendamping menyempurnakan karya yang dia produksi. OPPO Find X3 Pro 5G memiliki resolusi

tinggi layaknya kamera profesional, membuatnya sebagai perangkat rekam gambar yang ideal untuk pembuatan film.

"Kecanggihan fitur dibuktikan ketika saya menangkap proses transisi waktu dari sore menuju malam dan gambar pada malam hari dengan minim cahaya yang ditampilkan secantik aslinya," jelasnya.

Riri Riza dalam filmmya bercerita tentang seorang gadis yang selalu memandang segala sesuatu dari low angle di film You and Me in Low Angle. Film ini dapat dinikmati pada 31 Oktober 2021.

Sedangkan Jay Subiyakto melalui film Dedari mengangkat budaya Bali yang

menceritakan tarian Sanghyang Dedari asal Pulau Dewata. Tarian ini tergolong sakral dan dianggap sebagai tarian penolak bala atau wabah penyakit.

Fitur-fitur andalan membantunya dalam menangkap obyek bergerak dengan fokus yang cepat. Sehingga memungkinkan mengambil gambar dari sudut pandang yang lebih beragam. Ketika harus mengambil momen yang dia inginkan dalam proses tarian sakral Sanghyang Dedari dalam satu kali take, dia menggunakan lima unit OPPO Find X3 Pro 5G sekaligus untuk stok gambar.

"Hasilnya sangat mengagumkan karena kelimanyamenunjukkankeakuratanwarna yang sama, sebuah keunggulan dari fitur 1 Billion Colour. Sebagai seorang seniman, sangatlah penting untuk menghasilkan karya yang otentik," jelasnya.

Chief Creative Officer OPPO Indonesia, Patrick Owen, mengungkapkan pihaknya sangat bangga dapat menggandeng tiga sutradara handal Indonesia sebagai OPPO CineFinders. Ketiganya membuktikan rangkaian fitur canggih OPPO Find X3 Pro 5G dalam produksi karya film pendek eksklusif mereka.

"Bagi mata pembuat film, kemampuan perangkat dalam menangkap detail gambar dan menampilkan warna yang kaya, memegang peranan penting dalam menerjemahkan esensi cerita yang ingin disampaikan," ujarnya. (yve)

Koran Bernas